

**PERAN ROHIS DALAM MEMBENDUNG FAHAM RADIKAL  
DI SMAN 1 KECAMATAN SIMPANG KANAN, ACEH SINGKIL**



Oleh:

ERIZAL SYAHPUTRA

NIM: 1420410089

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erizal Syahputra, S.Pd.I.

NIM : 14.2041.0089

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Yang Menyatakan



Erizal Syahputra, S.Pd.I.

NIM : 14.204.10089

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erizal Syahputra, S.Pd.I.

NIM : 14.204.10089

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Yang Menyatakan,



Erizal Syahputra, S.Pd.I.

NIM : 14.204.10089



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERAN ROHIS DALAM MEMBENDUNG FAHAM RADIKAL DI  
SMAN 1 KECAMATAN SIMPANG KANAN, ACEH SINGKIL

Nama : Erizal Syahputra, S. Pd.I.

NIM : 1420410089

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 18 Juli 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam  
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**  
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : **PERAN KEGIATAN ROHIS SMAN 1 SIMPANG  
KANAN DALAM MEMBENDUNG FAHAM  
RADIKALISME**

Nama : Erizal Syahputra, S.Pd.I.

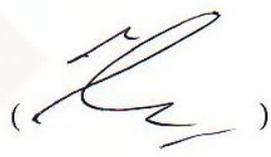
NIM : 14.204.10089

Jenjang : Magister

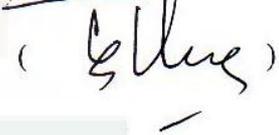
Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah :

Ketua : Dr. Phil Munirul Ikhwan, (  )  
M.A.

Pembimbing/Penguji : Moch Nur Ichwan, M.A., (  )  
P.hD.

Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Pd. (  )

Diuji di Yogyakarta, pada

Waktu : Senin, 18 Juli 2016

Hasil/Nilai : 83,33

IPK : 3,70

Predikat : Cum Load

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul :

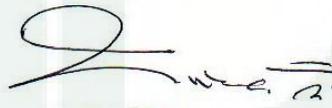
**PERAN ROHIS DALAM MEMBENDUNG FAHAM RADIKALISME DI SMAN 1  
SIMPANG KANAN, ACEH SINGKIL**

Yang di tulis oleh :  
Nama : Erizal Syahputra, S.Pd.I.  
NIM : 1420410089  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 14 Juni 2016  
Pembimbing,



**Moch Noor Ichwan, MA., P.hD.**

## ABSTRAK

Erizal Syahputra, 1420410089, Peran Rohis dalam Membendung Faham Radikalisme di SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan, Aceh Singkil

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya berita berkembang akhir-akhir ini di media sosial menyebutkan bahwa Rohis bisa menjadi sebab munculnya teroris yang ada di Indonesia dengan pemahaman islam yang dangkal sehingga menjadikan mereka radikal. Di tambah lagi adanya kejadian pembakaran rumah ibadah kaum Nasrani yang terjadi di lingkungan setempat yang sempat menjadi isu nasional bahkan internasional semakin menguatkan adanya faham radikalisme yang berkembang di lingkungan ini yang tidak menutup kemungkinan siswa SMAN 1 Simpang Kanan menjadi sasaran empuknya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi, dan uji keabsahan data dengan objek penelitian Rohis SMAN 1 Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rohis SMAN 1 Simpang Kanan memiliki peran dalam membendung faham radikalisme dibuktikan dengan pengokohan pemahaman keberislaman yang menyeluruh dan matang terkait pengamalan ajaran agama baik bersifat sosial maupun lainnya. Kegiatan-kegiatan yang diadakan pada tahun ajaran 2015/2016 maupun sebelumnya sangat jauh dari pergerakan dakwah yang negatif, yakni penekanan materi hanya pada aspek penguatan keimanan dan menjalankan ibadah secara benar dan sesuai syariat. Dengan penekanan materi-materi ajar dalam kegiatan hanya pada ibadah praktis seperti shalat, puasa, menutup aurat, tidak berpacaran dan lain sebagainya yang tidak berkaitan dengan unsur kekerasan ataupun jihad yang ekstrim. Selain itu pelaksana harian maupun penanggung jawab pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rohis SMAN 1 Simpang Kanan adalah pihak sekolah ataupun alumni-alumni Rohis yang telah diseleksi pihak sekolah berdasarkan keaktifan organisasi yang pernah di ikuti pada saat masa kampus dan pasca kampus. Hal ini menjadi pertimbangan sekolah agar tidak ada celah yang menjadi pitu asuk faham radikal pada pengurus dan anggota Rohis SMAN 1 Simpang Kanan.

*Kata Kunci : Rohis, Faham Keagamaan, Radikalisme*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	śa'	Ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	ha'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ž	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Za	Ž	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	Ş	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	d (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-

م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha	H	-
ء	Hamzah	´	apostrof
ي	ya´	Y	

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

contoh : **أحمدية** ditulis *Ahmadiyyah*

### C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

ditulis *jama'ah* **جماعة**

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh :

**كرامة الأولياء** ditulis *karamatul-auliya'*

### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

### E. Vokal Panjang

a panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī* dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

### F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh :

**بينكم** ditulis *bainakum*,

2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh : **قول** ditulis *qaul*

### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (´)

**أنتم** ditulis *a'antum* **مؤنث** ditulis *mu'annas*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :

القران ditulis *al-Qur'an* القياس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis *as-Sama* الشمس ditulis *asy-Syams*

#### I. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

#### J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut, contoh :

أهل السنه ditulis *ahl as-Sunnah*

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّا الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'rif, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memohon petunjuk dan ridha Allah SWT, karya ini penulis  
persembahkan untuk:

*Almamater tercinta, Prodi Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI)*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi, Allah yang Maha Kasih, sebagai ungkapan rasa bahagia, yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Sungguh tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan moral spiritual dan material dari berbagai pihak, baik dukungan secara institute maupun personal. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program Strata Dua (S2) pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil. P.hD. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Moch Noor Ichwan, MA., P.hD. Selaku Pembimbing yang dengan ketulusan dan kearifan, beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam

format maupun isi penulisan tesis, sehingga karya ilmiah sederhana ini menjadi lebih baik. Terima kasih untuk waktu, tenaga, pikiran, yang telah diberikan selama bimbingan. Semoga Allah senantiasa mempermudah setiap langkah beliau dalam menjalankan amanah.

4. Dosen-dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karena berkat ilmu yang diajarkan telah membukakan pikiran, mata dan hati penulis, sehingga tesis ini tidak akan terwujud tanpa ada bapak dan ibu.
5. Staf Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Terima Kasih untuk dedikasinya. Sehingga mempermudah penulis untuk pengumpulan referensi tesis ini.
6. Dra. Saptini selaku Kepala SMAN 1 Simpang Kanan beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi serta data demi suksesnya penelitian ini.
7. Ayahanda tercinta Suyanto dan Mamak tersayang Jamilah Limbong serta kedua abang dan kakakku Aris, Mukmin dan Afni tercinta, iringan do'a dan motivasi yang tidak pernah terputus selama penulis menempuh studi ini.
8. Syarifah Rina Mayasari, istriku tercinta yang selalu ada untukku dalam suka maupun duka, bahagia dan sedih, I love you so much....
9. Sahabatku, keluarga besar PAI-C 2014, semangat dan motivasi kalian menjadikanku semakin kuat dan optimis dalam menyelesaikan tesis ini. Kenangan bersama kalian tidak akan pernah terlupakan.

10. Sahabat-sahabatku di kos baqiet , Mas tony, Mas Ridwan, Mas Lintang, Mas Feri, Mas Doni, Mas Amin, Egi, Agung dan semuanya, terima kasih untuk do'a, motivasi dan kebersamaannya selama ini.
11. Sahabat terbaikku Akh Suriadi (Uan Surya), yang telah menemani penulis, pagi, siang, dan malam, terima kasih untuk dukungan moril dan materil sehingga tesis ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Dan seluruh teman-temanku di manapun kalian berada yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak berpartisipasi selama penulis menyelesaikan studi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

*Āmīn yā Rabbal 'Ālamīn.*

**Yogyakarta, 13 Juni 2016**

Penulis

**Erizal Syahputra, S.Pd.I.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....	viii
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik .....	13
1. Remaja dan Radikalisme Keagamaan .....	13
2. Perkembangan Agama Pada Masa Remaja.....	15
3. Faktor-Faktor Yang Mengindikasikan Perkembangan Masa Remaja ..	18
4. Ciri-ciri Kesadaran beragama Yang Menonjol Pada Masa Remaja	20
5. Sikap Remaja Dalam Beragama.....	22
6. Radikalisme Keagamaan .....	31
F. Metodologi Penelitian .....	33

G. Sistematika Pembahasan .....	38
---------------------------------	----

## **BAB II ROHIS SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan**

A. SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan.....	41
1. Sejarah Berdirinya.....	42
2. Keadaan Guru.....	42
3. Keadaan Siswa berdasarkan Agama .....	43
B. Pendidikan Keagamaan Rohis SMAN 1 Simpang Kanan .....	45
1. Tujuan Pendidikan Keagamaan Rohis SMAN 1 Simpang Kanan.	46
2. Materi Pengajaran .....	46
3. Metode Belajar .....	47
4. Mentor dan Menthe .....	51
5. Evaluasi belajar .....	51
C. Sejarah dan Dinamika Rohis SMAN 1 Simpang Kanan.....	54
D. Karakteristik Dakwah Rohis SMAN 1 Simpang Kanan .....	56
E. Kelemahan Keagamaan Umat Islam menurut Rohis SMAN 1 Simpang Kanan .....	59
F. Kegiatan Forum Rohis Aceh Singkil .....	66
G. Deradikalisme yang dilakukan Sekolah dan Pengurus Rohis.....	70

## **BAB III KURIKULUM dan FAHAM KEAGAMAAN ROHIS SMAN 1 SIMPANG KANAN**

A. Kurikulum Rohis SMAN 1 Simpang Kanan.....	79
B. Efek (Hasil) dari Kegiatan Rohis Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa SMAN 1 Simpang Kanan .....	88
C. Peranan Pembina Kegiatan Rohis di SMAN 1 Simpang Kanan .....	92
1. Peran pembina sebagai Motivator.....	92
2. Peran pembina sebagai Creator dan Inovator.....	94
3. Peran pembina sebagai Integrator .....	94
D. Bentuk Aktivitas Rohis di SMAN 1 Simpang Kanan .....	100
1. Latihan Dasar Kepemimpinan.....	101
2. Pesantren kilat pada waktu bulan Ramadhan.....	101

3. Pengajian rutin yang dilakukan dalam bentuk mingguan, bulanan dan seminar. ....	102
4. Baca Tulis al-Qur'an (BTA) .....	104
5. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).....	105

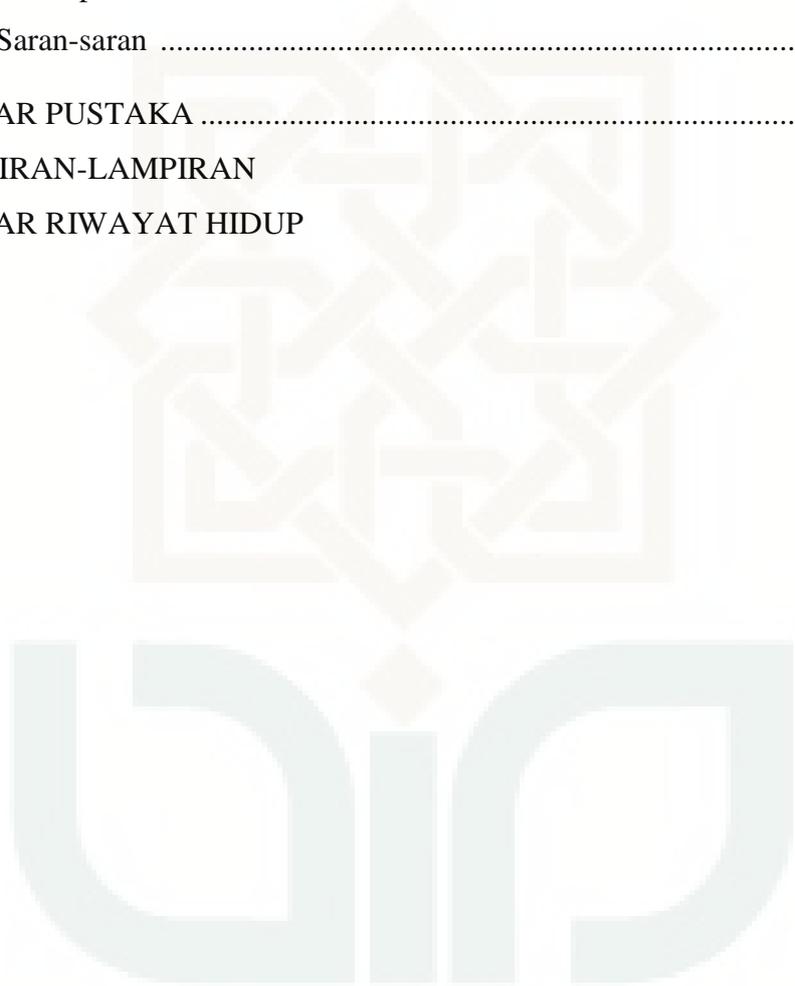
**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	106
B. Saran-saran .....	107

DAFTAR PUSTAKA .....	109
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Siswa Berdasarkan Agama .....	44
Tabel 2	Pengurus Rohis SMAN 1 Simpang Kanan .....	45
Tabel 3	Silabus Mentoring Rohis SMAN 1 Simpang Kanan .....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Silabus Mentoring Rohis SMAN 1 Simpang Kanan
Lampiran II	Tabel Keadaan Guru SMAN 1 Simpang Kanan
Lampiran III	Tabel Inventaris barang SMAN 1 Simpang Kanan
Lampiran IV	Form Formulir Daurah Rohis SMAN 1 Simpang Kanan
Lampiran V	Foto-foto kegiatan Rohis SMAN 1 Simpang Kanan
Lampiran VI	Lembar uji integritas pra acara Madrasah Ramadhan
Lampiran VII	Sertifikat kegiatan Rohis SMAN 1 Simpang Kanan
Lampiran VIII	TOR dan surat kerja sama pelaksanaan kegiatan



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Generasi muda adalah penerus perjuangan bangsa. Apabila generasi mudanya memiliki kualitas yang baik maka akan baik pula masa depan bangsa. Namun apabila generasi mudanya mempunyai moral yang rusak, maka akan rusak pula masa depan suatu bangsa.

Masa belajar di SMA adalah masa kehidupan bagi remaja di mana mereka selalu ingin menemukan jati diri yang mudah terpengaruh oleh hal-hal baru, baik yang positif maupun yang negatif. Masa remaja adalah transisi atau peralihan karena mereka belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Pada saat memasuki usia remaja, dorongan-dorongan kemandirian mulai muncul. Remaja tidak suka lagi berperilaku sebagaimana diperintahkan oleh orang tuanya, ini adalah awal masa pemberontakan.

Pada saat ini, bangsa-bangsa termasuk Indonesia sedang memasuki era globalisasi dimana pengaruh dari berbagai negara mudah masuk di suatu negara termasuk ke negara Indonesia baik pengaruh positif maupun negatif. Perkembangan sains dan teknologi telah banyak meninabobokan kalangan remaja. Kini banyak disoroti bahwa para remaja sedang mengalami krisis moral yang memprihatinkan. Berbagai kasus asusila tawuran antar pelajar, seks bebas, pemakaian obat-obat terlarang sering kita dengar dan kita lihat baik melalui

televisi, surat kabar dan berbagai media masa lainnya memperlihatkan bagaimana kaum remaja telah menjadi korban<sup>1</sup>.

Terjadinya krisis moral yang memprihatinkan dewasa ini adalah akibat terkikisnya nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

Tak kalah maraknya kejadian-kejadian radikalisme agama turut ambil moment dalam mengisi carut marutnya kebangsaan kita saat ini. Fenomena ekstrimisme dan radikalisme (*Al ghulwu wa At tatharruf*) beragama makin marak di tengah kehidupan masyarakat. Al Ghulwu wa At Tatharruf menjadi penyakit dan borok umat Islam di tengah situasi yang kurang menguntungkan dalam peta global. Dalam tataran paling rendah penyakit ini melahirkan orang-orang yang kaku dalam beragama. Sementara di level paling tinggi, borok ini memunculkan aksi-aksi terorisme dan kekerasan atas nama agama<sup>3</sup>. Hal ini sering kita temui pada saat ini baik di media cetak maupun elektronik, salah satunya pada peristiwa berikut ini :

JAKARTA, KOMPAS.COM – Polri resmi menahan Ibrahim dan Dafit, dua tersangka teroris yang diringkus petugas di Solo, Jawa Tengah, beberapa waktu lalu. Keduanya terkait jaringan Mujahidin Indonesia Barat yang dipimpin Abu Roban. “Ibrahim dan Dafit hari ini penyidik positif melakukan penahanan” Ujar Kepala Biro penerangan masyarakat Polri Brigadir Jendral (POL) Boy Rafli

---

<sup>1</sup> Rafi’udin , *Peran Wanita dalam Pendidikan Anak; Mendidik Anak dengan Cara Islam*, (Bandung:Media Hidayah Publisier, 2006), hlm. 112

<sup>2</sup> Abu ‘Ala Maududi, *Pemuda Islam Di Persimpangan Jalan*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1994) hlm. 14.

<sup>3</sup> Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal (Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya)*, (terj.) Hawim Murtadho, Solo : Era Intermedia, 2004), hal. 127.

Amar digedung NTMC Korlantas Polri, Jakarta, (selasa, 21/Mei/2013). Keduanya juga terkait dengan Nuaim Basyir yang ditangkap Datasemen Khusus 88 Antiteror di Solo. Mereka ikut terlibat dalam penjualan senjata api yang digunakan untuk aksi terror.

Total dari penjarangan Abu Roban yang telah dilakukan penangkapan yakni 28 orang. Sebanyak 8 orang di antaranya tewas. Mereka diringkus di Jakarta, Tangerang Selatan, Kendal, Kebumen, Bandung, Solo dan Lampung.

Kemudian Polri telah membebaskan Iman Nurdin alias Iman Rasalyang ditangkap di Tangerang Selatan karna tidak terbukti terlibat. Adapun yang resmi ditahan sebanyak 19 orang.<sup>4</sup>

Nilai-nilai agama yang begitu luhur sudah banyak yang terabaikan. Padahal ajaran agama sesungguhnya merupakan alternatif yang tepat untuk menjauhkan seseorang dari bahaya, maka menjadi tanggung jawab orang tua, guru dan lingkungan untuk meluruskan mereka. Sekolah perlu menciptakan situasi pendidikan dan kegiatan-kegiatan terprogram yang membawa nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai dari Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui program keagamaan yang bersifat kognitif, efektif dan psikomotor yang telah disampaikan pada kegiatan di kelas maupun di luar kelas.

Faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan, teman sebaya memegang peranan penting dan tidak dapat diabaikan, misalnya menyangkut pandangan

---

<sup>4</sup> Dian Maharani, "*Polri tahan 2 teroris Solo kelompok Abu Roban*". Kompas.Com. Selasa 21 Mei 2013  
<http://nasional.kompas.com/red/2013/5/21/15104515/Polri.tahan.2.teroris.Solo.kelompok.Abu.Roban> , diakses pada 24 Desember 2015

hidup, tata nilai dan budaya yang akan mudah sekali mempengaruhi jiwa remaja.<sup>5</sup> Di sinilah pentingnya agama yang akan memberikan bangunan moral yang kuat bagi para remaja dalam menghadapi berbagai tantangan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah nama sebuah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh semua siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. PAI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan. Karena itu, mata pelajaran ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam. Berbeda dari mata pelajaran lain yang lebih menekankan pada penguasaan berbagai aspek pendidikan, PAI tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya.<sup>6</sup>

Namun setelah ditelusuri, pada kenyataannya Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri mengalami kendala, di antaranya waktu yang disediakan hanya dua jam pelajaran dengan tiga aspek muatan materi yang dituntut harus dikuasai yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan ketiga aspek tersebut diharapkan siswa dapat menanamkan komitmen terhadap apa yang dipelajarinya.

Melihat fenomena tersebut maka SMAN 1 Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil mencari alternatif itu berupa wadah bagi pelajar muslim agar dapat

---

<sup>5</sup> Rafi'udin, *Peran Wanita dalam Pendidikan Anak...*, hlm:114.

<sup>6</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, ( Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo berkerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2004), hlm:4.

membiasakan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Bidang Ketakwaan ini mengajak siswanya untuk bergabung dengan Forum Rohis Aceh Singkil (FORIS) bagi siswa yang muslim.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah tugas yang tidak ringan karena bukan hanya sekedar tahu (kognitif) namun perlu semangat yang tinggi untuk mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di bawah bimbingan guru PAI, siswa-siswi SMAN 1 Simpang Kanan yang bergabung dengan FORIS membuat program kegiatan-kegiatan keagamaan bagi pelajar muslim yang ada di sekolah. Program ini bertujuan agar dari kalangan siswa mempunyai semangat untuk melaksanakan ajaran islam. Kegiatan tersebut antara lain: Kajian Jumat Sore (KJS), RIS (*Ramadhan In School*), Ligo' Tarbawi, Majalah Dinding (MADING), *Rihlah*, *Jalasa Ruhi*, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), *Mukhayyam*, Bakti Sosial (BAKSOS), Balajar, Baca Tulis Al-Qur'an (*Taksin*), pengadaan perpustakaan buku Islam dan lain sebagainya. Banyak dari kalangan siswa yang begitu spesial keislamannya di sekolah tersebut meskipun itu bukan tuntutan wajib di sekolah. Penulis menilai para siswa yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan Foris ini adalah benih penyemai perdamaian dan pemupuk semangat bagi teman seusianya untuk melakukan ajaran islam secara *kaffah* dan pembawa kedamaian bagi seluruh siswa, baik sesama muslim maupun kepada siswa yang berbeda ideologi dengan mereka. Fenomena itu adalah salah satu hal yang menarik. Dan hal tersebut yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Rohani pada tanggal 2 September 2015

dengan judul “Peran Kegiatan Forum Rohis Aceh Singkil dalam Membendung Faham Radikalisme di SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan, Aceh Singkil”

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat keikutsertaan siswa pada kegiatan Rohis SMAN 1 Simpang Kanan?
2. Bagaimana eksistensi dan perkembangan Rohis SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan?
3. Bagaimanakah paham keagamaan yang dilakukan di SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan dan apakah paham itu mampu membendung paham Radikalisme Keagamaan dikalangan siswa?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan Rohis SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan;
  - b. Untuk mengetahui eksistensi dan perkembangan Rohis SMAN 1 Simpang Kanan dalam membendung faham Radikalisme dikalangan siswanya.
  - c. Untuk mengetahui paham keagamaan yang dilakukan di SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan dan apakah paham itu mampu membendung paham Radikalisme Keagamaan dikalangan siswa.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan agar kegiatan Rohis di SMAN 1 Simpang Kanan dapat terus ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi PAI khususnya para anggota Foris yang ada di SMA Negeri agar memperhatikan keberadaan wadah bagi pelajar muslim dan memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan ajaran Islam yang benar.
- c. Untuk menyumbang khasanah ilmu pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah.

## D. Kajian Pustaka

Sejauh kajian yang penulis lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan tesis ini, diantaranya adalah:

*Pertama*, Tesis yang ditulis oleh Muzayyin Ahyar yang berjudul *Gerakan Islam Radikal dan Pertumbuhan Demokrasi di Indonesia*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015. Hasil penelitian yang ditulis oleh Muzayyin Ahyar adalah setelah Era Reformasi berjalan hampir mencapai dua dekade, ternyata gerakan islam radikal masih meletakkan eksistensinya dipermukaan jalan perpolitikan di Indonesia. Selanjutnya beliau mengemukakan bahwa Globalisasi yang menuntut profesionalitas kaum muda agar tidak tersisihkan oleh kalangan yang lebih mapan. Kaum muda ini terpaksa harus mengekspresikan

identitasnya dengan ideologi Islamisme sebagai peneguh identitas atau payung bersama melindungi diri dari globalisasi dan demokrasi yang kian tidak terbendung. Dalam penelitiannya Muzayyin juga menemukan salah satu kelompok Islamis yang sangat sering memobilisasi massa untuk melakukan kegiatan amal ma'ruf nahi mungkar. Nama kelompok ini biasa disebut TIM HISBAH yang berada di wilayah Solo Jawa Tengah yang juga merupakan wilayah yang terkenal sebagai pusat gerakan Islam Radikal.<sup>8</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada fokus kajian, yaitu peneliti lebih fokus terhadap peran yang dibangun pada siswa khususnya pada anggota Foris, di samping subyek penelitian yang juga berbeda.

*Kedua*, Tesis yang ditulis oleh Sadam Fajar Shodiq yang berjudul *Ideologi Pendidikan Islam Pada Rohis Di SMAN 2 Yogyakarta*, Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015. Hasil penelitian yang ditulis Sadam Fajar Shodiq tersebut adalah Pola pendidikan islam pada rohis SMAN 2 Yogyakarta dilihat dari tujuan pendidikan islam pada rohis ini bercorak membangkitkan kembali dan meneguhkan kembali cara lama yang lebih baik dibanding sekarang dan untuk membangun kembali masyarakat dengan cara mendorong langkah kembali ke tujuan-tujuan aslinya dan agar tetap konsisten pada tujuan itu. Penggunaan metode pendidikan diletakan pada tatacara-tatacara pengajaran di dalam kelas yang tradisional, seperti halnya ceramah, hafalan, belajar dengan diawasi

---

<sup>8</sup> Muzayyin Ahyar, *Gerakan Islam Radikal dan Pertumbuhan Demokrasi di Indonesia*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,2015).

dan dituntun, serta diskusi kelompok yang terstruktur dan ketat, pembelajaran yang ditentukan dan diarahkan oleh guru. Guru dipandang sebagai panutan dalam kesempurnaan moral dan akademik, dan metode pendidikan diletakkan pada pemulihan kembali prinsip-prinsip dan praktik pendidikan tradisional. Pada aspek kurikulum, menekankan karakter moral yang layak, melatih anggota rohis untuk menjadi pribadi yang baik diukur dengan tolak ukur perilaku moral tradisional, memusatkan perhatian pada pembaharuan pola budaya-budaya lama, membantu siswa untuk menemukan kembali nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi-tradisi budaya mendasar, penekanan dilakukan pada regenerasi oral. Implikasi ideologi pendidikan islam pada rohis SMAN 2 Yogyakarta dalam isu-isu keagamaan kontemporer seperti demokratis, toleransi pluraris, dan humanis terwujud dalam proses pendidikan islam secara eksplisit.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian ini adalah jika penelitian ini fokus pada ideologi pendidikan islamnya maka penelitian yang peneliti lakukan adalah pada fokus pada dampak dari ideologi yang dilakukan, di samping subyek penelitian yang juga berbeda.

*Ketiga*, Tesis yang ditulis oleh Luluk Ifadah dengan judul *Nilai-nilai emotional quotient (ESQ) dalam pembelajaran PAI pada Rohis SMPN 1 Bansari Temanggung*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian yang ditulis oleh Luluk Ifadah tersebut adalah materi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran

---

<sup>9</sup> Sadam Fajar, *Ideologi Pendidikan Islam pada Rohis di SMAN 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga).

PAI di organisasi rohis memiliki andil yang sangat besar bagi proses internalisasi nilai-nilai ajaran islam dalam konteks pemahaman dan aplikasi ajaran kehidupan nyata. Hal ini dapat dianalisa dengan adanya nilai-nilai ESQ yesri Ary Ginanjar yaitu antara lain : a. terdapat proses *Zero Mind Process* (penjernihan emosi, yakni adanya proses kesadaran diri, berupaya untuk ikhlas, proses pengembangan kecerdasan spritual). b. adanya proses *Mental Building* (membangun emosi yang terdiri dari *Leadership Principle, Learning Principle, Vision Principle, Well Organized Principle*). C. adanya proses *Personal Streng* (Ketangguhan pribadi yang terdiri dari : Penetapan misi, didalamnya terdapat proses membulatkan tekad dan komitmen total, pembangunan karakter, di dalamnya terdapat peningkatan ESQ, pelatihan-pelatihan dan Relaksasi, Pengendalian diri dan tanggung jawab). D. Adanya proses kegiatan yang mengarahkan pada proses *Social Streng* (ketangguhan sosial) peserta didik.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada fokus kajian, yaitu peneliti lebih fokus terhadap peran yang dibangun untuk pembendungan faham radikal bagi siswa khususnya pada anggota Foris, disamping subyek penelitian yang juga berbeda.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Hairus Salim HS dkk, penelitian ini dilakukan di 3 SMUN favorit di Yogyakarta untuk

---

<sup>10</sup> Luluk Ifadah, *Nilai-nilai Emotional Question (ESQ) dalam Pembelajaran PAI pada Rohis SMPN 1 Bansari Temanggung*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,2015).

menelusuri praktik Islamisasi tersebut dan dampaknya terhadap ruang publik siswa di sekolah, serta mengapa dan bagaimana dominasi ruang publik oleh suatu golongan ini ditandingi, dilawan, dipertanyakan, dinegosiasi, dipertanyakan dan akhirnya, dengan caranya sendiri, ditolak oleh sejumlah siswa. Praktik-praktik resistensi merupakan satu contoh pembelajaran pluralisme, yaitu dalam membangun ruang publik yang lebih terbuka, sehat, dan demokratis. Di SMUN Rajawali<sup>11</sup> adanya islamisasi lingkungan sekolah yang sudah menjadi tren dan jargon dari sekolah umum Negeri ini baik terhadap proses belajar mengajarnya maupun lingkungan sekolah. Namun peneliti dalam kasus ini mendapati adanya desentralisasi terhadap beberapa siswa yang tidak ingin mengekspresikan agamanya di dalam dunia sekolah. Banyak kelebihan-kelebihan prestasi siswa baik dalam intern maupun ekstern yang membanggakan sekolah disebabkan karna pengamalan keberislaman yang luarbiasa, namun ada juga batasan prestasi yang dimiliki untuk mengikuti zaman modern saat ini, khususnya dibagian seni.<sup>12</sup> SMUN favorit selanjutnya adalah SMUN Merak, berbeda dengan aktivitas siswa SMUN Rajawali yang sederhana, Islamis, dan berorientasi kedalam, aktivitas siswa di SMUN Merak tampak lebih progresif dan lebih berorientasi ke luar. Bentuk keislaman yang diterapkan dalam Rohis juga

---

<sup>11</sup> SMUN Rajawali adalah nama sekolah samaran yang dilakukan untuk menutupi identitas sekolah tersebut.

<sup>12</sup> Hairus Salim, *Politik Ruang Publik Sekolah, Negosiasi dan Resistensi di SMUN di Yogyakarta*. (Yogyakarta: Tim Peneliti Yayasan Lembaga Kajian Islam dan Sosial/LkiS dan Pusat Studi Sosial Asia Tenggara/PPSAT UGM. Maret 2011) hlm. 32

terlihat mencair dan berbaur dengan siswa yang tidak tergabung dalam Rohis. Yang terpenting di SMUN Merak ini adalah menjunjung tinggi komitmen bersama untuk kesuksesan *event-event* yang kita buat dan tidak mengganggu hubungan antar pribadi (ujar hendra salah seorang dari pengurus inti Rohis SMUN Merak).<sup>13</sup>

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Prof. Dr. Nur Syam, M.Si. dengan judul Radikalisme dan Masadepan Hubungan Agama-agama: Rekonstruksi Tafsir Sosial Agama.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menyebutkan bahwa di era reformasi saat ini fenomena kekerasan beragama sering terjadi, baik yang disebabkan oleh persoalan religi-ekonomi, religi-politik, religio-budaya dan lain sebagainya. Religio-budaya misalnya, seperti penerapan Islam secara kaffah, merebaknya *bidh'ah* dalam berbagai variasinya dan tradisi kemaksiatan yang semakin menguat. Masalah-masalah ini cenderung direspon dengan tindakan kekerasan, yang banyak hal justru kontra-produktif. Salah satu implikasinya adalah kekerasan agama yang dikonstruksi sebagai radikalisme atau fundamentalisme menjadi variabel dominan dalam berbagai tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama. Agama yang semula bermisi kedamaian tereduksi dengan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan agama.

---

<sup>13</sup> Hairus Salim, *Politik Ruang Publik Sekolah, Negosiasi dan ...* hlm. 54.

<sup>14</sup> Nur Syam, *Radikalisme dan Masadepan Hubungan Agama-agama: Rekonstruksi Tafsir Sosial Agama* (Surabaya: Pascasarjana Sunan Ampel 2005)

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Remaja dan Radikalisme Keagamaan

Remaja yang terbentuk rasa keagamaannya semenjak usia kanak-kanak memiliki kecenderungan untuk mengaplikasikan berbagai aspek rasa keagamaan dalam pergaulan sosialnya. Suasana pergaulan dalam kelompok kawan sebaya yang memiliki konsep dasar keagamaan sama, berperan penting dalam pengaplikasian rasa agama tersebut, disamping itu ikatan pergaulan kelompok sebaya seagama akan menumbuhkan rasa kepedulian untuk dasar aplikasi ajaran agama tentang kesalehan sosial. Dan Susilaningsih menyebutkan bahwa dimensi sosial rasa agama mengukur seberapa jauh seorang pemeluk agama terlibat secara sosial keagamaan (dimensi sosial keagamaan) merupakan hasil dari proses *conditioning* dari pihak pemerhati agama. Kegiatan sejenis organisasi remaja merupakan wahana yang dapat membantu tumbuhnya rasa sosial keagamaan (Kesalehan sosial).<sup>15</sup> Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler Foris dan organisasi yang sejenis, merupakan wahana yang dapat membantu tumbuhnya kesalehan sosial keagamaan bagi para remaja dalam hal ini adalah siswa SMA/ Sederajat.

Lebih lanjut, melihat masa remaja yang sangat potensial dan dapat berkembang kearah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam membentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan sangat diperlukan

---

<sup>15</sup> Susilaningsih, "Pendekatan Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja", dalam *makalah Psikologi Agama Fakultas Agama Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, hlm: 9.

untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah positif dan produktif.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Kohlberg mengenai pentingnya pemberian kesempatan partisipasi dan pengambilan peran sosial diperoleh kesimpulan bahwa anak yang memiliki partisipasi sosial meskipun mereka memiliki IQ dan kelas sosial yang sama.<sup>16</sup>

Dan teori yang telah dipaparkan, maka kerohanian sosial sebagai sebuah wadah bagi remaja untuk mempraktikkan dan memperdalam ajaran islam tentu akan sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan psikis baik itu kesalehan ritual dan terlebih lagi pada kesalehan sosial anggotanya yang rata-rata adalah remaja.

Konflik sosial yang diakibatkan oleh agama adalah sesuatu yang kerap kali terjadi. Bahkan secara sosiologis, agama dianggap sebagai sumber konflik yang tidak kunjung reda, baik konflik internal maupun eksternal. Adapun konflik itu sendiri berarti ketidak sepakatan yang tajam, atau oposisi (pertentangan) atas berbagai kepentingan, ide, dan lain-lain.<sup>17</sup> Budiman dalam M. Zainuddin berpendapat bahwa konflik agama terjadi karena agama diinstitusikan. Begitu agama menjadi sebuah institusi atau organisasi, maka ia akan berhadapan dan bersaing dengan agama lain.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik...*, hlm: 150.

<sup>17</sup> Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm: 9.

<sup>18</sup> M. Zainuddin, *Kesalehan Normatif & Sosial*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm: 62.

Rohis sebagai sebuah organisasi keagamaan tentu tidak akan lepas dari konflik tersebut. Dan pada dasarnya yang menjadi penyebab adalah bukan organisasinya akan tetapi yang menjadikan konflik adalah karena pemikiran dan cara pandang orang-orang yang berada didalam organisasi keagamaan tersebut. Karena secara normatif doktriner agama selalu mengajarkan kebaikan, cinta kasih dan kerukunan.<sup>19</sup> Sehingga disini penting bagi anggota Rohis untuk memiliki kesalehan sosial sehingga konflik yang terjadi bisa lebih diminimalisir.

### **1.1. Perkembangan Agama Pada Masa Remaja**

Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja-remaja itu, sebenarnya bersangkut-paut dan berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan di mana mereka hidup. Dalam hal itu, suatu faktor penting yang memegang peranan yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama. Tapi sayang sekali, dunia modern kurang menyadari betapa penting dan hebatnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami kegoncangan jiwa, dimana umur remaja terkenal dengan umur goncang, karena pertumbuhan yang dilaluinya dari segala bidang dan segi kehidupan.<sup>20</sup>

#### **1. Masa Remaja Awal (13-16)**

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Bahkan, kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 145.

<sup>20</sup> Zakiah, Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 69.

pula mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadanya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. penghayatan rohani cenderung skeptis sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan.<sup>21</sup>

Kegoncangan dalam keagamaan ini mungkin muncul, karena disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan matangnya organ seks, yang mendorong remaja untuk memenuhi kebutuhan tersebut, namun di sisi lain ia tahu bahwa perbuatannya itu dilarang oleh agama. Kondisi ini menimbulkan konflik pada diri remaja. Faktor internal lainnya adalah bersifat psikologis, yaitu sikap independen, keinginan untuk bebas, tidak mau terikat oleh norma-norma keluarga (orangtua). Apabila orangtua atau guru-guru kurang memahami dan mendekatinya secara baik, bahkan dengan sikap keras, maka sikap itu akan muncul dalam bentuk tingkah laku negatif, seperti membandel, oposisi, menentang atau menyendiri, dan acuh tak acuh.<sup>22</sup>

## 2. Masa Remaja Akhir (17-21)

Masa remaja terakhir dapat dikatakan bahwa anak pada waktu itu dari segi jasmani dan kecerdasan telah mendekati kesempurnaan. Yang berarti bahwa tubuh dengan seluruh anggotanya telah dapat berfungsi dengan baik, kecerdasan

---

<sup>21</sup> Syamsu, Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 204-205.

<sup>22</sup> *Ibid.*

telah dianggap selesai pertumbuhannya, tinggal pengembangan dan penggunaannya saja yang perlu diperhatikan.

Akibat pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta kecerdasan yang telah mendekati sempurna, atau dalam istilah agama mungkin dapat dikatakan telah mencapai tingkat baligh-berakal, maka remaja itu merasa bahwa dirinya telah dewasa dan dapat berpikir logis. Di samping itu pengetahuan remaja juga telah berkembang pula, berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh bermacam-macam guru sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing telah memenuhi otak remaja. Remaja saat itu sedang berusaha untuk mencapai peningkatan dan kesempurnaan pribadinya, maka mereka juga ingin mengembangkan agama, mengikuti perkembangan dan alur jiwanya yang sedang bertumbuh pesat itu.

Kendatipun kecerdasan remaja telah sampai kepada menuntut agar ajaran agama yang dia terima itu masuk akal, dapat difahami dan dijelaskan secara ilmiah dan orisinal, namun perasaan masih memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama remaja.<sup>23</sup>

Diantara sebab kegoncangan perasaan, yang sering terjadi pada masa remaja terakhir itu adalah pertentangan dan ketidakserasian yang terdapat dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Disamping itu, yang juga menggelisahkan remaja adalah tampaknya perbedaan antara nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama dengan kelakuan orang dalam masyarakat. Terutama yang sangat menggelisahkan remaja, apabila pertentangan itu terlihat pada orangtua, guru-

---

<sup>23</sup> Syamsu, Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*,... hlm. 204-205.

gurunya di sekolah, pemimpin-pemimpin dan tokoh-tokoh agama. Banyak lagi faktor yang menggoncangkan jiwa remaja, seyogyanya guru agama dapat memahaminya, agar dapat menyelami jiwa remaja itu, lalu membawa mereka kepada ajaran agama, sehingga ajaran agama yang mereka dapat itu, betul-betul dapat meredakan kegoncangan jiwa mereka.<sup>24</sup>

## **1.2. Faktor-Faktor Yang Mengindikasikan Perkembangan Agama Pada Masa Remaja**

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck<sup>25</sup> adalah:

### **1. Pertumbuhan pikiran dan mental**

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Menurut penelitian Allport, Gillespy dan Young menunjukkan bahwa 85% remaja Katolik Romawi tetap taat menganut ajaran agamanya, dan 40% remaja Protestan tetap taat terhadap ajaran agamanya. Dari hasil ini dinyatakan bahwa agama yang ajarannya bersifat konservatif lebih banyak berpengaruh bagi para remaja untuk tetap taat pada ajaran agamanya.

Sebaliknya agama yang ajarannya kurang konservatif-dogmatis dan agak liberal akan mudah merangsang perkembangan pikiran dan mental remaja sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamanya.

---

<sup>24</sup> Zakiah, Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 117-119.

<sup>25</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 72-76.

## 2. Perkembangan Perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis dan estesis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Sebaliknya bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual.

## 3. Perkembangan Sosial

Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya perkembangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.<sup>26</sup>

## 4. Perkembangan Moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja juga mencakupi:

- a. Self-directive, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- b. Adaptive, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- c. Submissive, merasakan adanya keragauan terhadap ajaran moral dan agama.

---

<sup>26</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 72-76.

d. Unadjusted, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.

e. Deviant, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

### 5. Sikap dan Minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka (besar kecil minatnya).<sup>27</sup>

### 6. Konflik dan Agama

Dari sampel yang diambil W. Strabuck terhadap mahasiswa Middleburg College, tersimpul bahwa dari remaja usia 11-26 tahun terdapat 53% dari 142 mahasiswa yang mengalami konflik dan keraguan tentang ajaran agama yang mereka terima, cara penerapan, keadaan lembaga keagamaan dan para pemuka agama. Hal yang serupa ketika diteliti terhadap 95 mahasiswa, maka 75% diantaranya mengalami kasus yang serupa.<sup>28</sup>

## **1.3. Ciri-ciri Kesadaran beragama Yang Menonjol Pada Masa Remaja**

### 1. Pengalaman ketuhanannya semakin bersifat individual

Remaja semakin mengenal dirinya. Ia menemukan dirinya bukan hanya sekedar badan jasmaniah, tetapi merupakan suatu kehidupan psikologis rohaniyah berupa pribadi. Remaja bersifat kritis terhadap dirinya sendiri dan segala sesuatu

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 72-76.

yang menjadi milik pribadinya. Ia menemukan pribadinya terpisah dari pribadi-pribadi lain dan terpisah pula dari alam sekitarnya.<sup>29</sup>

Penemuan diri pribadinya sebagai sesuatu yang berdiri sendiri menimbulkan rasa kesepian dan rasa terpisah dari pribadi lainnya. Secara formal dapat menambah kedalaman alam perasaan, akan tetapi sekaligus menjadi bertambah labil. Keadaan labil yang menekan menyebabkan si remaja mencari ketentraman dan pegangan hidup. Penghayatan kesepian, perasaan tidak berdaya menjadikan si remaja berpaling kepada Tuhan sebagai satu-satunya pegangan hidup, pelindung dan penunjuk jalan dalam goncangan psikologis yang dialaminya.

## 2. Keimanannya semakin menuju realitas yang sebenarnya

Terarahnya perhatian ke dunia dalam menimbulkan kecendrungan yang besar untuk merenungkan, mengkritik, dan menilai diri sendiri. Intropeksi diri ini dapat menimbulkan kesibukan untuk bertanya-tanya pada orang lain tentang dirinya mengenai keimanan dan kehidupan agamanya.

Dengan berkembangnya kemampuan berpikir secara abstrak, si remaja mampu pula menerima dan memahami ajaran agama yang berhubungan dengan masalah ghaib, abstrak dan rohaniah, seperti kehidupan alam kubur, hari kebangkitan dan lain-lain. Penggambaran antropomorfik atau memanusiakan

---

<sup>29</sup> Syamsu, Yusuf Ln, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja....*, hlm. 205

Tuhan dan sifat-sifatNya lambat laun diganti dengan pemikiran yang lebih sesuai dengan realitas.<sup>30</sup>

### 3. Peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus

Agama adalah pengalaman dan penghayatan dunia dalam seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan peribadatan.

Pada masa remaja dimulai pembentukan dan perkembangan suatu sistem moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan pengalaman keagamaan yang individual. Melalui kesadaran beragama dan pengalaman keTuhanan akhirnya remaja akan menemukan Tuhannya yang berarti menemukan kepribadiannya. Ia pun akan menemukan prinsip dan norma pegangan hidup, hati nurani, serta makna dan tujuan hidupnya. Kesadaran beragamanya menjadi otonom subjektif dan mandiri sehingga sikap dan tingkah lakunya merupakan pencerminan keadaan dunia dalamnya, penampilan keimanan dan kepribadian yang mantap.<sup>31</sup>

#### **1.4. Sikap Remaja Dalam Beragama**

Terdapat empat sikap remaja dalam beragama<sup>32</sup>, yaitu:

##### 1. Percaya ikut-ikutan

Percaya ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh pendidikan agama secara sederhana yang didapat dari keluarga dan lingkungannya. Namun demikian ini biasanya hanya terjadi pada masa remaja awal (usia 13-16 tahun). Setelah itu

---

<sup>30</sup> Syamsu, Yusuf Ln, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*, hlm. 205

<sup>31</sup> Abdul Aziz, Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 1995), hlm. 43-48.

<sup>32</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 36-37.

biasanya berkembang kepada cara yang lebih kritis dan sadar sesuai dengan perkembangan psikisnya.

## 2. Percaya dengan kesadaran

Semangat keagamaan dimulai dengan melihat kembali tentang masalah-masalah keagamaan yang mereka miliki sejak kecil. Mereka ingin menjalankan agama sebagai suatu lapangan yang baru untuk membuktikan pribadinya, karena ia tidak mau lagi beragama secara ikut-ikutan saja. Biasanya semangat agama tersebut terjadi pada usia 17 tahun atau 18 tahun. Semangat agama tersebut mempunyai dua bentuk:

### a. Dalam bentuk positif

Yaitu berusaha melihat agama dengan pandangan kritis, tidak mau lagi menerima hal-hal yang tidak masuk akal. Mereka ingin memurnikan dan membebaskan agama dari bid'ah dan khurafat, dari kekakuan dan kekolotan.

### b. Dalam bentuk negatif

Semangat keagamaan ini akan menjadi bentuk kegiatan yang berbentuk khurafi, yaitu kecendrungan remaja untuk mengambil pengaruh dari luar ke dalam masalah-masalah keagamaan, seperti bid'ah, khurafat dan kepercayaan-kepercayaan lainnya.

## 3. Percaya, tetapi agak ragu-ragu

Keraguan kepercayaan remaja terhadap agamanya dapat dibagi menjadi dua:

a. Keraguan disebabkan kegoncangan jiwa dan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Hal ini merupakan kewajaran.

b. Keraguan disebabkan adanya kontradiksi atas kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang diyakininya, atau dengan pengetahuan yang dimiliki.

#### 4. Tidak percaya atau cenderung atheis

Perkembangan ke arah tidak percaya pada tuhan sebenarnya mempunyai akar atau sumber dari masa kecil. Apabila seorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orangtua, maka ia telah memendam suatu tantangan terhadap kekuasaan orangtua, selanjutnya terhadap kekuasaan apapun, termasuk kekuasaan tuhan.<sup>33</sup>

## 2. Ekstrimisme Keagamaan

Fenomena ekstrimisme dan radikalisme (*Al Ghulwu wa At Tatharruf*) beragama makin marak di tengah kehidupan masyarakat. *Al Ghulwu wa At Tatharruf* menjadi penyakit dan borok umat Islam di tengah situasi yang kurang menguntungkan dalam peta global. Dalam tataran paling rendah penyakit ini melahirkan orang-orang yang kaku dalam beragama. Sementara di level paling tinggi, borok ini memunculkan aksi-aksi terorisme dan kekerasan atas nama agama. Dalam buku berbahasa Arab karya ulama kenamaan berkebangsaan Mesir, Syaikh Dr Yusuf Al Qardhawi, berjudul *Ash Shahwah Al Islamiyyah bainal Juhud wa At Tatharruf* menunjukkan keprihatinannya atas fenomena ini. Dia berpendapat bahwa sikap ekstrim dalam beragama menjadi beban sejarah sendiri

---

<sup>33</sup> Raharjo, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 36-37.

bagi umat Islam. Keprihatinannya makin bertambah di tengah fakta banyaknya generasi muda yang ikut terjerumus dalam aksi-aksi ekstrim dan radikal.<sup>34</sup>

Setidaknya ada dua hal utama yang dijabarkan secara detail dan rinci oleh Syeikh terkait hal ini. Pertama, ia mengungkapkan ciri-ciri orang yang telah terjangkit penyakit radikal dan ekstrim. Ternyata menurut pengamatan Syeikh, ekstrimisme dan radikalisme berfikir akan berbuah pada tindakan. Mereka yang otak dan hatinya menjadi radikal atau ekstrim akan termanifestasikan dalam sikap kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Ada beberapa ciri yang melekat dari mereka yang terjangkit penyakit ini. Misalnya –dan ini menjadi ciri utama-, sangat fanatik terhadap satu pendapat tertentu, tidak terbuka terhadap pendapat pihak lain, apalagi mau menghargainya. Hal ini lahir dari anggapan bahwa apa yang mereka pikirkan adalah benar dan paling benar. Sementara yang lain adalah salah dan pasti salah.

Merasa paling benar pada gilirannya melahirkan berbagai sikap lain yang tidak baik. Sikap keras dan kasar terhadap orang yang mereka anggap salah adalah salah satu contohnya. Mereka tak segan memaki, mencaci, membida'ahkan, atau bahkan mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat. Istilah 'menyalahi sunnah', 'kharafat', 'bidah', 'musyrik', dan tuduhan lainnya. Mereka selalu berpikir orang lain di luar mereka telah tersesat dan harus diingatkan dengan cara keras agar mau 'kembali'.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> <http://jalandamai.org/radikal-perspektif-syeikh-yusuf-gardhawi.html>, diakses pada hari senin, 14 Maret 2016.

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> *Ibid.*

Kedua, Syeikh memberikan analisisnya mengenai sebab mereka menjadi seperti itu. Kurangnya wawasan dan keilmuan dalam pengamatan Syeikh menjadi pemicu munculnya radikalisme dan ekstrimisme. Mereka disebut sebagai orang yang kurang paham mengenai hakikat agamanya. Seharusnya, mereka paham alasan apa yang menjadi dasar utama Allah menurunkan ajaran agama lewat para Nabi, seperti untuk mewujudkan harmonisasi alam (rahmatan lil ‘alamin) dan kebaikan orang banyak (maslahatul ‘ammah).

Ketidaktahuan atas hakikat beragama di perparah lagi dengan cara mereka mengetahui atau mengambil pesan dari hukum-hukum Allah yang ada di dalam kitab suci (Alquran) maupun sunnah Nabi. Dalam pengamatan Syeikh, orang radikal dan ekstrim cepat merasa puas saat mempelajari agama (Islam) langsung dari sumbernya, tanpa perantara seorang guru atau ulama. Seperti sikap belajar Islam langsung dengan membaca Alquran atau terjemahnya atau mempelajari satu ilmu langsung dari buku secara otodidak, tanpa seorang pembimbing (guru yang mumpuni). Inilah yang pada gilirannya mengantarkan pemahaman keagamaan mereka tak terarah sesuai jalan yang benar.<sup>37</sup>

Belajar agama (khususnya Islam) menurut Syeikh suka tidak suka harus melewati seorang guru atau ulama. Guru berfungsi sebagai pembimbing dan penilai sejauhmana sangn murid menguasai ilmu yang diajarkan. Dengan demikian, penyimpangan pemahaman sejauh mungkin dapat diminimalisir. Itulah yang diajarkan para ulama salafussholih yang dalam keilmuan Islam dikenal dengan istilah sanadul ‘ilmi (mata rantai keilmuan). Mata rantai keilmuan Islam

---

<sup>37</sup> <http://jalandamai.org/radikal-perspektif-syeikh-yusuf-gardhawi.html>, diakses pada hari senin, 14 Maret 2016.

tidak boleh terputus sejak turunnya dari Allah, lewat perantara Jibril, ke Nabi Muhammad, lalu para sahabat, tabi'in, tabi' tabi'in, terus sampai hari kiamat nanti. Mata rantai itu dijaga oleh para ulama sebagai pewaris kenabian untuk menjamin otentisitasnya.

Di akhir buku tersebut, Syeikh mengingatkan agar umat Islam –wabil khusus para pemuda- kembali pada manhaj 'ulama dalam menjaga keilmuan Islam. salah satu yang terpenting adalah mencari guru atau pembimbing dalam memahami agama. Selain itu, kadar keilmuan juga harus makin ditingkatkan agar semakin luas dalam melihat segala persoalan. Syeikh juga meminta mereka untuk mau belajar dan bersikap bijaksana terhadap pendapat dan pemahaman orang lain. Sikap toleransi, damai, menghargai orang lain, dan mau belajar adalah ciri orang tawassuth (moderat) yang jauh dari sikap ekstrim dan radikal.<sup>38</sup>

Selanjutnya Dr. Phil. Syafiq Hasyim (Direktur International Center for Islam and Pluralism dan Pengajar FISIP UIN Jakarta) juga menjelaskan pada riset nya dengan judul “pengurangan ekstremisme keagamaan dan reintegrasi eks-teroris di dalam masyarakatnya.” bahwa ekstremisme keagamaan (religious extremism) bukan fenomena Islam, namun fenomena keagamaan secara umum. Baik Islam, Yahudi, Protestan, Katolik, Hindu dan Buddha memiliki fenomena ekstremisme di dalam masyarakat mereka. Bahkan Buddha yang oleh banyak kalangan tidak ekstrim, ternyata kini juga terkait dengan ekstremisme sebagaimana yang terjadi dengan etnis Rohingnya di Burma. Meskipun ekstremisme keagamaan ini identical dengan seluruh agama, namun dalam

---

<sup>38</sup>

Ibid.

wacana global, ekstremisme keagamaan melekat dan populer dengan Islam setelah Peristiwa 11 September 2001.<sup>39</sup>

Lalu bagaimana menanggulangi ekstremisme keagamaan, Karena definisi ekstremisme keagamaan itu sangat luas dan berbeda-beda, maka menanggulangnya perlulah terlebih dahulu menentukan indikator-indikatornya. Dalam hal ini penulis merujuk pada 20 indikator yang bisa dijadikan sebagai parameter untuk mengukur “kecenderungan ekstremisme keagamaan” (Schmid, 2004, h. 21-2):<sup>40</sup>

1. Gerakan ini memiliki kecenderungan untuk menempatkan diri mereka di luar arus utama atau menolak tatanan dunia, politik dan sosial;
2. Berusaha menggulingkan tatanan politik dalam rangka membangun kembali apa yang mereka pertimbangkan tatanan alamiah di dalam masyarakat—apakah ini didasarkan pada ras, kelas, keyakinan, superioritas etnis;
3. Memiliki program ideologi dan perencanaan aksi yang ditujukan untuk meraih kekuasaan politik atau komunal;
4. Menolak atau mengacaukan konsepsi tatanan hukum masyarakat demokratis; menggunakan ruang politik yang disediakan oleh sistem demokratis untuk memajukan tujuan mereka dalam mengambil kekuasaan politik;

---

<sup>39</sup> Syafiq Hasyim, *Pengurangan Ekstremisme Keagamaan dan Reintegrasi Eks-Teroris di Dalam Masyarakat*, (Jakarta:2016)

<sup>40</sup> Ibid.

5. Menolak deklarasi internasional hak asasi manusia dan menunjukkan ketidakempatian mereka serta tidak mengakui hak orang lain;
6. Menolak prinsip-prinsip demokrasi yang didasarkan pada kedaulatan rakyat;
7. Menolak kesetaraan secara umum terutama untuk kaum perempuan dan minoritas;
8. Menolak diversitas dan pluralisme bahkan memajukan sistem budaya yang monolitik (mono culture society);
9. Menggunakan filsafat segala cara (ends justify means) dalam mencapai tujuan;
10. Secara aktif dan mendorong dan mengutamakan penggunaan kekerasan untuk memerangi apa yang mereka pandang kejahatan dan meraih tujuan politik mereka;
11. Menunjukkan kecenderungan untuk terlibat dalam kekerasan massa terhadap musuh-musuh mereka ketika dalam kekuasaan atau keadaan impunitas;
12. Mereka biasanya menggunakan satu sudut pandang, hitam atau putih, ingin memurnikan dunia, mengumbar kebencian kepada musuh-musuh mereka;
13. Mengenyampingkan kebebasan individu untuk kepentingan kolektif;
14. Menolak kompromi dan ingin mengeliminasi musuh mereka;

15. Menunjukkan intoleransi untuk seluruh pandangan di luar pandangan mereka dan menampakkan penolakan mereka dengan cara-cara kemarahan, agresif, kebencian baik dalam perilaku maupun ucapan;
16. Menampilkan fanatisisme dan memposisikan diri sebagai pihak yang terancam serta menggunakan teori konspirasi tanpa mengaku bahwa tindakan mereka adalah irasional;
17. Menampilkan sikap diktator, otoriter dan totaliter;
18. Tidak mau dikritik dan mengintimidasi dan mengancam mereka yang berbeda, mereka yang heretik dan mereka yang kritik dengan kematian;
19. Mereka meminta agar tuntutan mereka dipatuhi.
20. Mereka memiliki ide yang tidak bisa diubah dan tertutup atas kebenaran yang mereka yakini bahkan mereka bersedia mati untuk mempertahankannya.

Berdasarkan 20 indikator di atas, maka kita bisa sedikit mendefinisikan ekstremisme keagamaan. Namun keperluan kita tidak hanya sampai pada definisi esktrisme keagamaan itu sendiri namun pada dampak apa yang akan dimunculkan oleh adanya ekstremisme keagamaan itu di ruang publik kita (public sphere). Meskipun tidak ada alasan kuat secara hukum untuk menindak orang-orang yang ekstrim secara relijius, namun tindakan sosial dan kultural bisa dilakukan karena ekstremisme keagamaan adalah langkah awal dari tindakan

kekerasan berdasar agama. Kekerasan atas nama agama tidak mungkin terjadi tanpa didahului oleh ekstremisme keagamaan.<sup>41</sup>

### 3. Radikalisme Keagamaan

Indonesia telah mengukir sejarah hitam dengan berbagai peristiwa ‘bom’ yang menggemparkan dunia, antara lain peristiwa bom Bali (12 Oktober 2002), hotel JW Marriott Jakarta (5 Agustus 2003 & 17 Juli 2009), dan Kuningan Jakarta (9 September 2004). Peristiwa tersebut tidak hanya menghancurkan bangunan, tetapi telah menewaskan ratusan nyawa manusia, termasuk orang-orang yang tidak bersalah seperti anak-anak.

Berbagai tindak kekerasan dalam bentuk demonstrasi, aksi protes hingga terorisme, tingkat regional, nasional, dan internasional, realitanya sebagian dilakukan kelompok umat beragama Islam. Beberapa kelompok atau organisasi berbasis muslim di Indonesia yang sering melakukan tindakan kekerasan dicontohkan Azra antara lain Front Pembela Islam (FPI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Laskar Jihad (LJ), Jamaah Ikhwan al-Muslimin Indonesia (JAMI), dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).<sup>42</sup> Tercatatlah nama-nama tokoh kekerasan di Indonesia seperti Imam Samudra, Amrozi, Ali Ghufuran, Hernianto, dalam kasus bom Bali. Tercatat juga nama-nama perakit bom yang memiliki jaringan internasional seperti Azahari dan Noordin Muhammad Top, warga negara Malaysia yang melakukan aksi kekerasan di Indonesia.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> Nurjannah, *Faktor Pemicu Munculnya Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah* (Jurnal Dakwah, Vol. XIV, No. 2 Tahun 2013) hlm. 178.

### A. Pengertian Radikalisme Islam

Thalib menyatakan bahwa istilah radikalisme Islam menunjuk pada munculnya berbagai gerakan Islam yang menggunakan berbagai bentuk kekerasan dalam rangka perjuangan untuk mendirikan 'Negara Islam'.<sup>43</sup> Rahmat memberi uraian bahwa radikalisme Islam adalah suatu gerakan yang memiliki ciri radikal dengan indikator adanya karakter keras dan tegas, cenderung tanpa kompromi dalam mencapai agenda-agenda tertentu yang berkaitan dengan kelompok muslim tertentu, bahkan dengan pandangan dunia (world view) Islam tertentu sebagai sebuah agama. Kesan karakter gerakan yang keras tersebut bisa terlihat dari nama dan terminologi yang mereka gunakan sebagai nama kelompok mereka yang berkonotasi kekerasan dan militeristik, seperti Jundullah (tentara Allah), Laskar Jihad, dan Hizbullah (partai Allah) atau Front Pembela Islam.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik pengertian bahwa radikalisme Islam adalah sebuah gerakan berbasis Islam yang dimaksudkan untuk melakukan pembaruan dalam masalah sosial, politik, atau keagamaan, dilakukan dengan cara drastis, keras, dan tanpa kompromi kepada pihak-pihak yang dianggap musuh, dengan satu prinsip bahwa hanya Syariat Islam yang mampu mengatasinya sehingga pendirian Negara Islam dan penerapan Syariat Islam menjadi ide perjuangannya.

---

<sup>43</sup> *Ibid.* hlm. 180.

<sup>44</sup> <sup>3</sup>M.I. Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 153.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penilaian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>45</sup>

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan *sosiologis-antropologis*. Antropologis adalah ilmu yang mempelajari manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna, bentuk fisik masyarakat, serta kebudayaan yang dihasilkan. Definisi tersebut menggambarkan bahwa antropologi menelaah tiga hal mendasar yaitu manusia, ras, dan etnis manusia, dan kebudayaan. Melalui pendekatan antropologi pendidikan perilaku manusia sebagai unsur yang penting dalam budaya kependidikan dipahami secara mendalam dan ilmiah.<sup>46</sup> Dalam hal ini, penulis akan melihat lebih dekat secara partisipan (ikut serta) dalam kegiatan di SMAN 1 kecamatan Simpang Kanan guna untuk memperoleh informasi secara akurat. Peneliti akan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Foris Aceh Singkil, materi-materi yang disampaikan kepada para siswa, melihat melihat

---

<sup>45</sup> Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 172.

<sup>46</sup> Mahmud dan Ija Suntana, *Antropologi pendidikan*, (Bandung:Pustaka setia,2012),hlm.7.

keaktifan para siswa dalam kegiatan tersebut sehingga terlihat jelas apakah mempengaruhi terhadap pembendungan radikalisasi keagamaan atau malah sebaliknya.

## 2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian terdapat dua macam sumber data yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).<sup>47</sup> Sumber data ini diperoleh secara langsung yang ditujukan kepada pengurus harian Rohis SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan yang terlibat langsung dengan kegiatan – kegiatan FORIS Aceh Singkil.

### b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data pelengkap atau penunjang dalam penelitian. Sumber data skunder dapat diperoleh dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan penelitian. Moleong menjelaskan bahwa, di lihat dari segi sumber tertulis dapat di bagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>48</sup> Dalam hal ini, yang menjadi sumber data skundernya adalah foto-foto

---

<sup>47</sup> Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hal.171.

<sup>48</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja RosdaKarya, 2002), hal. 112.

kegiatan-kegiatan, arsip-arsip dan dokumen yang terkait dengan kegiatan – kegiatan Foris SMAN 1 Simpang Kanan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh tujuan, cara pertama ini digunakan setelah peneliti memperhitungkan kemajuan ditinjau dari tujuan serta situasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

#### a. Observasi

Riduwan memberikan pengertian observasi yaitu “melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian.”<sup>49</sup> Dalam observasi ini, peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke sekolah. Dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan diharapkan data-data yang di dapatkan lebih akurat.

#### b. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara yakni teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi nara sumbernya adalah siswa yang menjadi pengurus harian FORIS Aceh Singkil yang berada di Rohis SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan. Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara tidak terstruktur atau dengan kata lain peneliti

---

<sup>49</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 30.

tidak menggunakan pedoman wawancara secara tertulis melainkan wawancara secara mengalir dengan melihat kondisi di lapangan.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.<sup>50</sup> Dalam hal ini, yang akan menjadi data dokumentasi peneliti adalah data-data yang bersumber dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan .

4. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>51</sup> Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non statistik, yaitu analisis data deskriptif. Menurut Sugiono data yang dianjurkan adalah mengikuti langkah-langkah yang bersifat umum yaitu: a) reduksi data, b) penyajian data, c) pengambilan kesimpulan.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal. 188.

<sup>51</sup> Laxi Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja RosdaKarya, 2002), hal. 34.

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 337-338

a. Reduksi Data

Seluruh data diperoleh dari lapangan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan. Dan juga, data-data tersebut akan dianalisis guna untuk memperoleh gambaran tentang peran kegiatan foris dalam membendung paham radikalisme di SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi dari reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

c. Pengambilan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada

pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

#### 5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, guna mengukur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan tehnik triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu.<sup>53</sup>

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan triangulasi dengan metode dan triangulasi dengan teori. Dalam hal ini, peneliti akan membandingkan informasi yang didapatkan dari tehnik pengumpulan data yang satu dengan tehnik pengumpulan data yang lain serta peneliti akan mengecek drajat kepercayaan penelitian dengan beberapa teori yang relevan dari para ahli.

### G. Sistematika Pembahasan

Dari uraian diatas, peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab *pertama* adalah bab pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 372.

penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* berisikan tentang deskripsi dan eksistensi Rohis SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan. Pada bagian ini akan dibahas letak dan keadaan geografis, sejarah dan perkembangan, periode kepemimpinan, struktur organisasi, sistem pendidikan dan kondisi objektif.

Bab *ketiga* memuat tentang kurikulum dan paham keagamaan siswa yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan Rohis SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan serta isu radikalisme keagamaan yang terjadi di era pembangunan saat ini. Dalam bab ini akan penulis paparkan beberapa kajian dan materi yang diterapkan pada siswa baik melalui pertemuan langsung antar siswa dengan pengurus harian Rohis SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan maupun hubungan dengan pengurus Foris se kabupaten Aceh Singkil.

Bab *keempat* penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan:**

1. Tingkat keikutsertaan siswa-siswi SMAN 1 Simpang Kanan dalam organisasi cukup memadai, hal ini dibuktikan dengan hampir 80% mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah tersebut. Baik itu yang bersifat Keagamaan, seni maupun kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kepemudaan seperti PMR atau sejenisnya. Untuk minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis sendiri cukup memuaskan karna setiap kegiatan para siswa cukup antusias dalam mengikutinya. Disamping itu pihak sekolah pun turut andil dalam mengarahkan siswa, dalam hal ini dapat di buktikan adanya peraturan mewajibkan seluruh siswa muslim untuk ikut kegiatan rohis yakni pesantren ramadhan (Ramadhan In School).
2. Eksistensi dan perkembangan Rohis SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan semakin tahun dilihat begitu banyak perkembangan. Dapat dibuktikan dengan semakin bervariasinya kegiatan-kegiatan yang diadakan yang juga menunjang prestasi belajar siswa. Hubungan Rohis SMAN 1 Simpang Kanan dengan organisasi di luar sekolah juga bisa dikatakan bersih dari ancaman – ancaman faham radikalisme ataupun faham keagamaan yang ekstrim seperti *Hizbut tahrir Indonesia* (HTI), Front Pembela Islam (FPI) dan lain sebagainya. Hal ini terlihat dari ketegasan Pembina Rohis untuk menangkal dan melarang organisasi-organisasi tersebut untuk mendapat celah masuk baik secara terbuka maupun *menyeludup* masuk dalam kepengurusannya.

3. Faham keagamaan yang diterapkan pada Rohis SMAN 1 Simpang Kanan berbeda dengan faham keagamaan yang ada di Rohis pada sekolah lainnya, hal ini terbukti dengan muatan doktrin dakwah yang terkandung di dalamnya adalah bagaimana anggota rohis SMAN 1 Simpang kanan dapat menginternalisasikan nilai-nilai keberislaman secara sempurna, baik yang meliputi aspek ibadah, hubungan pergaulan dengan sesama maupun ibadah praktis lainnya. Materi - materi yang diajarkan tidak bersangkutan dengan dakwah pergerakan ekstrimisme ataupun radikalisme. Hal ini terlihat pada pertemuan – pertemuan yang dilakukan maupun kegiatan yang dilaksanakan rohis SMAN 1 Simpang Kanan selalu terbuka dan bebas untuk diikuti oleh siapa saja. Disamping itu penulis juga melihat adanya respon yang positif terhadap pertanyaan – pertanyaan yang penulis paparkan terkait isu – isu aliran keagamaan yang ekstrim. Misalnya terhadap masalah jihad di zaman modern, penerapan hukum Islam di Indonesia, demokrasi dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah:

1. Kepada anggota Rohis hendaknya saling berkordinasi dan saling bersemangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang telah disepakati bersama saat pembahasan program mingguan maupun program tahunan, lebih serius lagi dalam menerapkan hal-hal yang bernilai positif dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kalangan masyarakat maupun kalangan pelajar tentunya .

2. Kepada guru hendaknya dapat lebih intens lagi mendampingi dalam setiap pelaksanaan program-program kegiatan, baik kegiatan yang dilaksanakan disekolah yang bersifat ekstrakurikuler maupun kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan dukungan yang bersifat materil maupun yang nonmateril, agar para siswa-siswi dalam melaksanakan kegiatan dapat terhindar dari hambatan-hambatan, baik yang bersifat pendanaan ataupun persetujuan dari instansi yang terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Ahyadi, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 1995
- Abdul Munip, *Jurnal Pendidikan Islam Volume I, Nomer 2*. Desember 2012
- Abu 'Ala Maududi, *Pemuda Islam Di Persimpangan Jalan*, Solo: Pustaka Mantiq, 1994
- Ahmad Nasir, Hamzah, Wawancara oleh Erizal Syahputra, 25 September 2015, Transkrip Wawancara, Koleksi Pribadi.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002
- Aziz Abd, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2003
- Dean G. Pruit dan Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Depag RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001
- Dian Maharani, "Polri tahan 2 teroris Solo kelompok Abu Roban". Kompas.Com. Selasa 21 Mei 2013
- \_\_\_\_\_, Dokumen materi panduan Mentoring Rohis SMAN 1 Simpang Kanan
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Penterjemah: Istiwidayanti dan Sujarwo Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980
- Erizal Syahputra, *Pengaruh Kegiatan Foris dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa*. Aceh Singkil. Staisar:2014
- Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010
- Hairus Salim, *Politik Ruang Publik Sekolah, Negosiasi dan Resistensi di SMUN di Yogyakarta*. Yogyakarta: Tim Peneliti Yayasan Lembaga Kajian Islam

dan Sosial/LkiS dan Pusat Studi Sosial Asia Tenggara/PPSAT UGM.  
Maret 2011

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997

juhada Abduh dan Nahar Nahrawi, “*Makna Jihad dan Respon Komunitas Muslim Serang Paska Eksekusi Imam Samudra*” dalam *Jurnal Harmoni* Vol. VIII No. 32, Oktober-Nopember 2009

Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010

Koesmarwanti & Nugraha Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Solo: Era Inter Media, 2000

Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja RosdaKarya, 2002

Luluk Ifadah, *Nilai-nilai Emotional Question (ESQ) dalam Pembelajaran PAI pada Rohis SMPN 1 Bansari Temanggung*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,2015

Mahmud dan Ija Suntana, *Antropologi pendidikan*, Bandung:Pustaka setia,2012

Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* Jakarta : 2004

M. Zainuddin, *Kesalehan Normatif & Sosial*, Malang: UIN Malang Press, 2007

M.I. Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal* Jakarta: Erlangga, 2005

Muzayyin Ahyar, *Gerakan Islam Radikal dan Pertumbuhan Demokrasi di Indonesia*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,2015

Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Nurjannah, *Faktor Pemicu Munculnya Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah*, *Jurnal Dakwah*, Vol. XIV, No. 2 Tahun 2013

Nur Syam, *Radikalisme dan Masadepan Hubungan Agama-agama: Rekonstruksi Tafsir Sosial Agama* Surabaya: Pascasarjana Sunan Ampel 2005

Rafi’udin , *Peran Wanita dalam Pendidikan Anak; Mendidik Anak dengan Cara Islam*, Bandung:Media Hidayah Publisier, 2006

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pustaka Pelajar 2000

- Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Rohani, Rasyid, Mulyono, Wawancara oleh Mohamad Syaifudin, 29 April 2015, Transkrip Wawancara, Koleksi Pribadi.
- Sadam Fajar, *Ideologi Pendidikan Islam pada Rohis di SMAN 2 Yogyakarta*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- \_\_\_\_\_, Silabus tersebut diambil dari hasil dokumentasi program pendampingan Agama Islam dalam kegiatan mentoring yang dilaksanakan setelah shalat jumat.
- Sjuhada Abduh dan Nahar Nahrawi, “Makna Jihad dan Respon Komunitas Muslim Serang Paska Eksekusi Imam Samudra” dalam Jurnal Harmoni Vol. VIII No. 32, Oktober-Nopember 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Susilaningih, “Pendekatan Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja”, dalam *makalah Psikologi Agama Fakultas Agama Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2009
- Syafiq Hasyim, *Pengurangan Ekstremisme Keagamaan dan Reintegrasi Eks-Teroris di Dalam Masyarakat*, Jakarta:2016
- Syamsu, Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Tim Penyusun DITPAIS Kemenag, *Panduan Model Kurikulum PAI Berbasis Multikultural* Jakarta: Ditjen Pendis, 2010
- Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal (Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya)*, (terj.) Hawim Murtadho, Solo : Era Intermedia, 2004
- Zakiah Daradjat dkk , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

**TABEL**  
**KEADAAN GURU SMAN 1 SIMPANG KANAN**  
**T.A.2015/2016**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Dra. Saptini	S1	Kepala sekolah
2.	Drs. H. Rafi'i M, M.Ag.	S2	Guru Agama
3.	Srianum, S.S	S1	Guru B. Inggris
4.	Muzdalifah, S.Pd.	S1	Guru Biologi
5.	Baihaqi IBR, S.Si	S1	Guru Fisika
6.	Fadillah Husna Lbs, S.Pd.	S1	Biologi
7.	Dewi Suprati, S.Pd.	S1	Guru B. Indonesia
8.	Sri Lestari, S.Pd.	S1	Guru Sejarah
9.	Dra. Rohani, S.Pd.I.	S1	Guru PAI
10.	Septi Handayani, S.E	S1	Guru Ekonomi
11.	Muliawati, S.Pd.	S1	Guru Matematika
12.	Edwin Syahputra Barus, S.Pd.	S1	Guru B. Indonesia
13.	Dewi Kurniaeati, S.S	S1	Guru B. Inggris
14.	Khairu Rasyid, S.Pd.	S1	Guru Kimia
15.	Ernawati, S.Sos.I	S1	Guru Sosiologi
16.	Anwari, S.Pd.	S1	Guru PPKn
17.	Ade Suryani LBS, S.Pd.	S1	Guru Matematika
18.	Marwin, S.Pd.	S1	B K
19.	Irma Syafitri, S.Pd.	S1	Guru B. Inggris
20.	Edi Suprayitno, S.Pd.	S1	Guru Seni Budaya
21.	Eka Nurliana, S.Pd.	S1	Guru Kimia
22.	Nurasiah Sirpah S, S.Pd.I	S1	Guru B. Arab
23.	Sri Wahyuni, S.Pd.	S1	Guru Geografi

24.	Arisanti, S.Pd.	S1	Guru Fisika
25.	Kafrawi, S.Pd.	S1	Guru Penjaskes
26.	Dedi Amrullah Barus, S.Pd.	S1	Guru Penjaskes
27.	Miftahussaidah, S.Sos.I.	S1	Guru Sosiologi
28.	Ropheka M Berutu, S.Pd.	S1	Guru Ekonomi
29.	Syamsuddin, S.Pd.	S1	Guru Matematika
30.	Nurhidayah, S.Pd.	S1	Guru Geografi
31.	Juliani, S.Pd.	S1	Guru Sejarah
32.	Mawaddah, S.Pd.	S1	Guru PPKn
33.	Irsah Amida, S.Pd.	S1	Guru TIK
34.	Onas Sinamo	DII	Pegawai Tata Usaha
35.	Khairil	SMA	Pegawai Tata Usaha
36.	Nuraya, A.Ma.	DII	Pegawai Tata Usaha
37.	Nurjamilah, A.Ma.Pd.	DII	Pegawai Tata Usaha
38.	Lina Karisma	SMA	Pegawai Tata Usaha
39.	Khalis, S.Pd.	S1	Pegawai Tata Usaha

**Sumber Data** : Data Statistik SMAN 1Simpang Kanan T.A. 2015/2016

Jika diperhatikan data pada tabel di atas, maka diketahui bahwa jumlah guru di SMAN 1 Simpang Kanan tergolong sangat memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah tersebut sesuai dengan jumlah kelas, jumlah siswa dan jumlah bidang studi yang diajarkan. Demikian pula bila di lihat dari jenjang pendidikannya, sebagian besar guru-gurunya memiliki kualifikasi pendidikan strata satu (S1) dan sebagian kecil pula sudah strata dua (S2).

**TABEL 2.3****KEADAAN SARANA SMAN 1 SIMPANG KANAN****T.A. 2015/2016**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana/Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Osis	1	Baik
4.	Ruang Belajar	14	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Laboraturium	1	Baik
7.	Ruang Mushalla	1	Baik
8.	Kamar Mandi/WC	5	Baik
9.	Lapangan Olahraga	1	Baik
10.	Kantin	1	Baik

**Sumber Data** : Data Statistik SMAN 1 Simpang Kanan T.A. 2015/2016

Data-data di atas menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas yang dimiliki SMAN 1 Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil tergolong cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga dimungkinkan akan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa semaksimal mungkin.

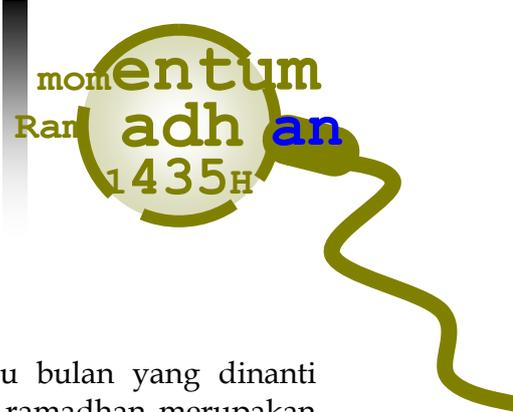
Sarana dan fasilitas yang dimiliki tersebut sebagian besar dapat dikatakan merupakan bantuan dari pemerintah Kabupaten Aceh Singkil khususnya Departemen Pendidikan Nasional, sumbangan dari orang tua siswa, dan swadaya masyarakat.

**TERM OF REFERENCE (TOR)**  
**KERANGKA ACUAN KEGIATAN MADRASAH RAMADHAN 1434 H**  
**PELAJAR KABUPATEN ACEH SINGKIL**

---

---

<b>RINGKASAN TOR</b>	
Nama Kegiatan	Madrasah Ramadhan 1434 Hijriyah
Bentuk Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Presentasi umum</li><li>▪ Diskusi dan curhat</li><li>▪ <i>Daurah</i>/pembekalan</li><li>▪ Penugasan-penugasan</li><li>▪ Olah raga</li><li>▪ <i>Games</i> dan simulasi</li><li>▪ Nonton film dan nasyid</li><li>▪ <i>Muhasabah</i>/perenungan</li></ul>
Tema	Mewujudkan generasi cerdas, moralis dan pelopor perubahan.
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Memantapkan iman yang utuh dan amal yang nyata ;</li><li>▪ Mewujudkan pelajar berkarakter pemimpin negarawan;</li><li>▪ Menyiapkan pegiat dakwah pelajar yang produktif di sekolah;</li><li>▪ Memberikan faksin imunitas kepribadian pelajar dari pengaruh negatif internal dan eksternal;</li><li>▪ Mempererat ukhuwah Islamiyah sesama pelajar;</li><li>▪ Melatih pelajar untuk mengisi ramadhan dengan ibadah dan kegiatan yang kreatif, atraktif, inovatif, dan produktif.</li></ul>
Tempat	Berlokasi di 3 Sekolah dalam Kabupaten Aceh Singkil
Tanggal Pelaksanaan	11 s.d. 21 Juli 2014
Peserta	Pelajar SMA/ SMK Sederajat (300 pelajar)
<p>Nomor HP.: 085761655124 (Sadri Pohan) 085664189103 (Sahab Hadafi) 085763899787 (Erizal Syahputra)</p>	



## A. LANDASAN FILOSOFIS KEGIATAN

Bagi setiap muslim, bulan ramadhan merupakan salah satu bulan yang dinanti kehadirannya, karena Allah Swt. menerangkan bahwa bulan ramadhan merupakan bulan bertaburan pahala dan keberkahan bagi umat manusia yang bertakwa, gemar bersyukur dan mencintai sesama. Oleh karena itu bingkisan spesial yang Allah turunkan dalam bulan ramadhan sepatutnya tidak disiakan tanpa mengisinya dengan aktifitas penuh makna.

Dalam konteks pelajar momentum ini juga dijadikan sarana untuk membentuk karakter moral yang islami, ditengah arus demoralisasi yang menerpa kepribadian pelajar kita, bagaikan gelombang tsunami raksasa yang menghantam tatanan nilai yang dahulunya pernah diagungkan, bahkan menjadi nilai khas yang dilekatkan pada setiap pribadi masyarakat Aceh, yaitu individu-individu religius.

Rusaknya moral generasi muda merupakan Indikator kuat pangkal kehancuran suatu bangsa. Semua itu adalah fakta yang tidak pernah terbantahkan. Sebagai contoh; *hedonisme, permisifisme, apatisme*, konsumtif merupakan hal yang nyata dalam temuan keseharian kita. Berdasarkan realita tersebut, aktivis Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat Aceh Singkil terpanggil untuk melakukan perbaikan semampu yang dimiliki. Kami memaknai bahwa momentum ramadhan merupakan sarana yang dapat digunakan untuk perbaikan dan peningkatan. Apresiasi dan dukungan dari Kepala Sekolah, *Stakeholder* pendidikan, dan berbagai komponen masyarakat diharap ikut serta membantu suksesnya kegiatan ini.

## B. JADWAL PELAKSANAAN

No.	Unit Sekolah	Target Peserta	Tanggal Pelaksanaan
1.	SMA Negeri 1 Gunung Meriah	100 siswa	2 s.d. 4 Ramadhan
2.	SMA Negeri 2 Gunung Meriah	100 siswa	6 s.d. 8 Ramadhan
3.	SMK Negeri 1 Simpang Kanan	100 siswa	10 s.d. 12 Ramadhan

## C. BENTUK KERJASAMA

Pihak KAMMI	Pihak Sekolah
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyiapkan Pemateri</li><li>2. Menyiapkan Instruktur</li><li>3. Mengelola Acara/peserta</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menghadirkan peserta</li><li>2. Menyiapkan perlengkapan</li><li>3. Menyiapkan konsumsi</li></ol>

#### D. SKEDUL ACARA

##### - - Hari Pertama:

07.00 - 07.30	Registrasi ulang dan pembagian <i>badge</i>
07.31 - 08.15	Penjelasan denah acara dan pembagian kelompok
08.16 - 09.15	Pembukaan, <i>ta'aruf</i> dan kontrak belajar
09.16 - 10.00	Shalat <i>dhuha</i>
<b>10.01 - 11.00</b>	<b>Materi umum I &gt;&gt; hasnn</b>
11.01 - 12.30	Diskusi kelompok dan penugasan
12.31 - 13.15	Shalat zuhur berjamaah, kultum, dan penugasan
13.16 - 14.15	Istirahat siang
<b>14.16 - 15.15</b>	<b>Materi umum II &gt;&gt; awaludin</b>
15.16 - 15.45	Diskusi kelompok dan <i>games</i>
15.46 - 16.15	Shalat ashar berjamaah, kultum dan zikir alma'tsurat
16.16 - 17.30	Nonton bareng, diskusi, dan penugasan
17.31 - 18.15	Berbenah untuk mandi sore (peserta telah berwudhu)
18.16 - 18.30	Evaluasi penugasan
18.31 - 18.35	Berdoa jelang berbuka (saat tepat makbulnya doa)
18.36 - 19.05	Berbuka puasa dan shalat maghrib berjamaah
19.06 - 19.40	Makan malam
19.41 - 20.15	Shalat isa berjamaah dan kultum
20.16 - 20.30	Hafal nasyid
<b>20.31 - 21.30</b>	<b>Materi umum III romiyansyah</b>
21.31 - 22.00	Diskusi kelompok
22.01 - 22.45	Nonton bareng, diskusi, dan penugasan
22.46 - 23.00	Makan <i>snack</i> bareng
23.01 - 23.15	Persiapan istirahat malam
23.16 - 03.45	Meremajakan saraf-saraf (tidur malam)

##### - - Hari Kedua:

03.46 - 04.00	Persiapan shalat tahajud
04.01 - 04.15	Shalat tahajud
04.16 - 04.45	Sahur bareng
04.46 - 05.30	Shalat subuh berjamaah dan kultum
05.31 - 06.15	Tadarus Alquran dan zikir Al-ma'tsurat
06.16 - 06.30	berbenah dan menuju ke lapangan
06.31 - 07.00	Olahraga bareng
07.00 - 07.15	Evaluasi penugasan
07.16 - 08.00	Mandi pagi
<b>08.01 - 09.00</b>	<b>Materi umum IV &gt;&gt; syafrul</b>
09.01 - 09.45	Diskusi kelompok
09.46 - 10.00	Shalat <i>dhuha</i>
<b>10.01 - 11.00</b>	<b>Materi umum V &gt;&gt; ghazali s.ag</b>
11.01 - 12.30	Diskusi kelompok dan penugasan
12.31 - 13.15	Shalat zuhur berjamaah, kultum, dan penugasan

13.16 - 14.15	Istirahat siang
<b>14.16 - 15.15</b>	<b>Materi umum VI &gt;&gt; nasyir</b>
15.16 - 15.45	Diskusi kelompok dan <i>games</i>
15.46 - 16.15	Shalat ashar berjamaah, kultum dan zikir Alma'tsurat
16.16 - 17.30	Nonton bareng, diskusi, dan penugasan
17.31 - 18.15	Berbenah untuk mandi sore (peserta telah berwudhu)
18.16 - 18.30	Evaluasi penugasan
18.31 - 18.35	Berdoa jelang berbuka (saat tepat makbulnya doa)
18.36 - 19.05	Berbuka puasa dan shalat maghrib berjamaah
19.06 - 19.40	Makan malam
19.41 - 20.15	Shalat isa berjamaah dan kultum
20.16 - 20.30	Hafal nasyid
<b>20.31 - 21.30</b>	<b>Materi umum VII &gt;&gt; purwanto</b>
21.31 - 22.00	Diskusi kelompok
22.01 - 22.45	Nonton bareng, diskusi, dan penugasan
22.46 - 23.00	Makan <i>snack</i> bareng
23.01 - 23.15	Persiapan istirahat malam
23.16 - 03.45	Meremajakan saraf-saraf (tidur malam)

**- - Hari Ketiga:**

03.46 - 04.00	Persiapan shalat tahajud
04.01 - 04.15	Shalat tahajud
04.16 - 04.45	Sahur bareng
04.46 - 05.30	Shalat subuh berjamaah dan kultum
05.31 - 06.15	Tadarus Alquran dan zikir Al-ma'tsurat
06.16 - 06.30	berbenah dan menuju ke lapangan
06.31 - 07.00	Olahraga bareng
07.00 - 07.15	Evaluasi penugasan
07.16 - 08.00	Mandi pagi
<b>08.01 - 09.00</b>	<b>Materi umum VIII &gt;&gt; nasuha</b>
09.01 - 09.45	Diskusi kelompok
09.46 - 10.00	Shalat dhuha
<b>10.01 - 11.00</b>	<b>Materi umum IX</b>
11.01 - 12.30	Diskusi kelompok dan penugasan
12.31 - 13.15	Shalat zuhur berjamaah, kultum, dan penugasan
13.16 - 14.15	Istirahat siang
<b>14.16 - 15.15</b>	<b>Materi umum X</b>
15.16 - 15.45	Diskusi kelompok dan <i>games</i>
15.45 - 16.15	Shalat ashar berjamaah, kultum dan zikir Alma'tsurat
16.16 - 17.30	Nonton bareng, diskusi, dan penugasan
17.31 - 18.15	Berbenah untuk mandi sore (peserta telah berwudhu)
18.16 - 18.30	Evaluasi penugasan
18.31 - 18.35	Berdoa jelang berbuka (saat tepat makbulnya doa)
18.36 - 19.05	Berbuka puasa dan shalat maghrib berjamaah

19.06 - 19.40	Makan malam
19.41 - 20.15	Shalat isa berjamaah dan kultum
20.16 - 20.30	Hafal nasyid
<b>20.31 - 21.30</b>	<b>Materi umum XI</b>
21.31 - 22.00	Diskusi kelompok
22.01 - 22.45	Nonton bareng, diskusi, dan penugasan
22.46 - 23.00	Makan <i>snack</i> bareng
23.01 - 23.15	Persiapan istirahat malam
23.16 - 03.45	Meremajakan saraf-saraf (tidur malam)

**- - Hari Keempat:**

03.46 - 04.00	Persiapan shalat tahajud
04.01 - 04.15	Shalat tahajud
04.16 - 04.45	Sahur bareng
04.46 - 05.30	Shalat subuh berjamaah dan kultum
05.31 - 06.15	Tadarus Alquran dan zikir Al-ma'tsurat
06.16 - 06.30	berbenah dan menuju ke lapangan
06.31 - 07.00	Olahraga bareng
07.00 - 07.30	Evaluasi menyeluruh acara
07.31 - 08.15	Mandi pagi
08.16 - 09.00	Penutupan "Madrasah Ramadhan 1431 H"
09.00 - .....	<i>Alhamdulillah... aku pulang dan banyak telah kudapat.</i>

**E. FOKUS MATERI**

- » Motivasi dan penggalian jati diri (aku hebat); >> hasnan
- » Ibadah praktis (shalat itu asyik); >> safrul
- » Pribadi unggul (muda bahagia, tua kaya raya, mati masuk surga); >> nasyiruddin
- » Fiqih pergaulan (teman tapi mesra, pacaran atau zina?); >> Nasuha
- » Fiqih musik (dunia sepi tanpa musik?); >> Purwanto
- » Aurat dan pakaian (tubuhmu anugerah terbaik untukmu); >> diana
- » Berbakti kepada orang tua (aku bukan malinkundang); >> andika
- » Mengendalikan waktu (aku raja bagi diriku); >> ridwan
- » Kepemimpinan dan rekayasa masa depan (jangan jadi pemimpi tapi pemimpin); >> hasnm
- » Disiplin dan tanggungjawab (siapa yang menyemai angin ia akan memanen badai); dr. rika
- » Menjadi pribadi sehat dan bugar (Allah mencintaiku karena aku kuat); >> fauzi

## F. KEBUTUHAN PERLENGKAPAN ACARA

No.	Jenis Perlengkapan	Unit/jlh	Keterangan
1.	Ruang utama acara	1 unit	
2.	Ruang diskusi kelompok	6 unit	
3.	Ruang penginapan	4 unit	
4.	Ruang makan	2 unit	
5.	Ruang shalat	1 unit	
6.	Tempat mandi	4 unit	
7.	Projektor/LCD	1 unit	
8.	Layar pantul projector	1 unit	
9.	Notebook/laptop	1 unit	
10.	Printer	1 unit	
11.	Wewerless/pengeras suara	1 unit	
12.	Tikar/alas tidur	Secukupnya	
13.	Megaphone	1 unit	
14.	Kipas angin	2 unit	
15.	Kertas plano	20 lembar	
16.	Kertas karton	10 lembar	
17.	Isolatif	2 unit	
18.	Spidol besar dan kecil	2 kotak	
19.	Kertas buram/HVS	1 rem	
20.	Hekter	1 unit	

Catatan : Kebutuhan perlengkapan disesuaikan dengan kesanggupan sekolah.

## G. PERLENGKAPAN PESERTA

1. Perlengkapan shalat (sajadah, mukena, dll);
2. Pakaian ganti selama acara;
3. Perlengkapan mandi;
4. Perlengkapan tidur;
5. Perlengkapan makan;
6. Alquran kecil;
7. Buku catatan dan alat tulis;
8. Obat-obat pribadi (bila diperlukan);
9. Pakaian olah raga;
10. Memakai peci putih untuk siswa;
11. Memakai jilbab lebar, rok, kaos kaki, dan manset untuk siswi;
12. Sepatu dan sandal jepit;
13. Senter/lilin.

**H. FORM BIODATA PESERTA**

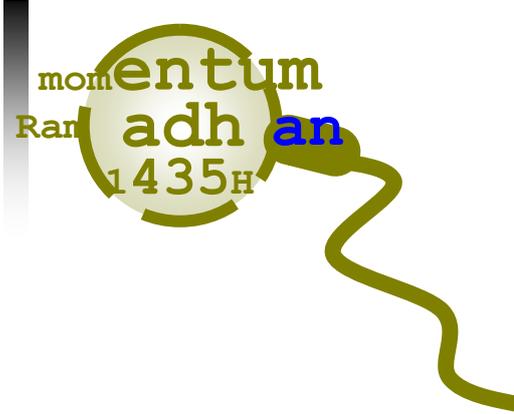
Pas Photo  
Warna  
Ukuran  
3 x 4

Nama Lengkap : .....  
Tempat tgl lahir : .....  
Pekerjaan : .....  
Golongan darah : .....  
Alamat : .....  
Nomor HP. : .....  
E-Mail : .....  
Face Book : .....  
Hobby : .....  
Motto : .....  
Cita-cita : .....  
Riwayat pendidikan : .....  
.....  
.....  
.....  
Riwayat Organisasi : .....  
.....  
.....

Aceh Singkil,

2011

(Nama Lengkap dan Tanda Tangan)



Demikian *Term of References* ini kami kirimkan, besar harapan kerjasama dapat terjalin demi lancarnya kegiatan tersebut. Atas perhatian dan partisipasi yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

*"kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah maha mengetahui (QS. Āli 'Imrān : 92)"*.

*Hadanallah wa iyyakum ajma'in,  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.*

Aceh Singkil, 08 Juli 2011  
Panitia Madrasah Ramadhan 1432 H.  
KAMMI Aceh Singkil,

Ketua Panitia

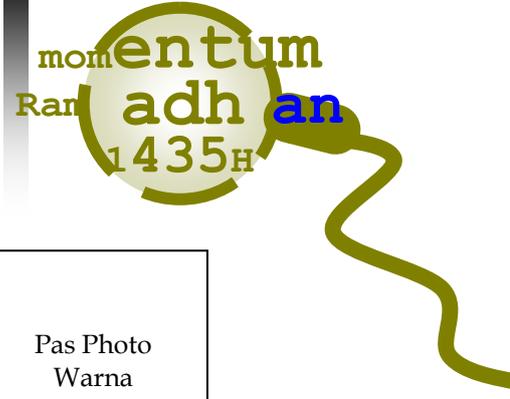
Sekretaris Panitia

**SAHAB KADAFI**

**SEPTIAWAN**

Majelis Pertimbangan Organisasi,  
Ketua MPO

**HASNAN AL-'ASFAHANY, S.H., M.H.**



**I. FORM BIODATA PESERTA**

Pas Photo  
Warna  
Ukuran  
3 x 4

Nama Lengkap : .....

Tempat tgl lahir : .....

Pekerjaan : .....

Golongan darah : .....

Alamat : .....

Nomor HP. : .....

*E-Mail* : .....

*Face Book* : .....

Hobby : .....

Motto : .....

Cita-cita : .....

Riwayat pendidikan : .....

.....

.....

.....

Riwayat Organisasi : .....

.....

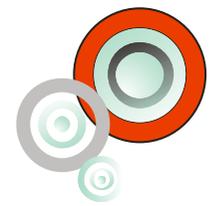
.....

Aceh Singkil, 2011

(Nama Lengkap dan Tanda Tangan)

**TRANDI**

*Training Dasar Islam*



*Sertifikat*

Di Berikan Kepada :

**Rohis SMA Negeri 1 Simpang Kanan  
Aceh Singkil**

**Sebagai**

**PESEERTA**

Dalam Program Pengkaderan Organisasi, TRANDI II (Training Dasar Islam Ke-II)  
SD Negeri Kute Kering Kec Bukit Bener Meriah, 18 s/d 20 Februari 2012

Kaderisasi Rohis SMAN 1 Simpang Kanan

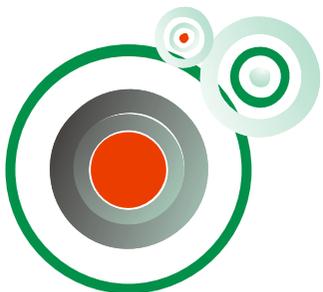
Ketua Panitia Pelaksana

AINAL MARDIAH

SEGERTONA

Ketua Rohis SMAN 1 Simpang Kanan

Ahmad Nasir





*Rohis SMAN 1 Simpang Kanan*

**FORMULIR PENDAFTARAN PESERTA  
DAURAH MARHALAH**

— . . — . . —

Nama Lengkap : .....

Tempat dan tanggal Lahir : .....

Kelas : .....

Alamat sekarang : .....

Contac Person / HP : .....

Motto Hidup : .....

**Riwayat Pendidikan**

No	Nama Sekolah	Tahun Ajaran

**Riwayat Organisasi**

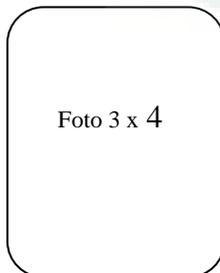
No	Nama Organisasi	Jabatan / Amanah Organisasi	Tahun

Data ini saya isi dengan sebenar-benarnya, semoga bermanfaat .

, ..... Januari 2012

Hormat saya,

Ttd.



( )



Tabel I.

## Silabus Mentoring Rohis SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Alokasi Waktu	Metode	Penilaian
1. Kepribadian Hanif	<p>1.1.Memahami materi tentang syahadat;</p> <p>1.2.Memahami pentingnya meninggalkan segala bentuk kesyirikan dan memastikan mentee terbatas dari segala bentuk syirik</p> <p>1.3.Membantu mentee mengenal Allah</p> <p>1.4.Memahami pentingnya menjauhi perbuatan dosa-dosa besar</p> <p>1.5.Memahami tentang bahaya lidah dan member motivasi mentee menjaga lidahnya dari perkataan sia-sia</p>	<p>1.1.Mentee faham akan syahadat;</p> <p>1.2.Mentee faham akan pentingnya meninggalkan segala bentuk kesyirikan dan memastikan mentee bebas dari segala bentuk kesyirikan</p> <p>1.3.Membantu mentee mengenal Allah</p> <p>1.4.Mentee tidak melakukan dosa-dosa besar</p> <p>1.5.Mentee faham akan bahaya lidah sehingga tidak berkata kotor, tidak pamrih, tidak dusta, dan</p>	Makna syahadat, Bahaya syirik, Ma'rifatullah, menjauhi dosa-dosa besar, bahaya lidah, semulia akhlak Nabi.	7 x 45 menit ( 7 kali pertemuan)	Ceramah, Diskusi, study kasus, nobar, syiar pekanan	Portofolio, yang terdiri dari : Kuisoner, wawancara, tes tertulis, evaluasi usbu', pengamatan sikap

	1.6.Memahami mentee pentingnya akhlaqul karimah	tidak berkata kasar pada orang tua 1.6.Mentee faham tentang akhlaqul karimah				
2. Menjalankan ibadah wajib	2.1. Memahami cara bersuci yang benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan memantau cara bersuci mentee, apakah sudah ihsan 2.2.Memahami shalat yang benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan member motivasi mentee untuk melaksanakan shalat lima waktu 2.3.Memahami keutamaan bulan ramadhan dan kewajiban berpuasa ramadhan bagi setiap muslim	2.1. Mentee faham cara bersuci yang benar dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan mampu bersuci dengan benar 2.2. Mentee faham cara shalat yang benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan member motivasi mentee untuk melaksanakan shalat lima waktu 2.3.Memahami keutamaan bulan ramadhan dan melaksanakan kewajiban	Bersuci cara Nabi I, bersuci cara Nabi 2, Shalat kewajiban puasa Ramadhan	4 x 45 menit (4 kali pertemuan)	Ceramah, praktik, memutar video	Potofolio yang terdiri dari : Kuesioner, wawancara, mutaba'ah, hasil prakti (wudhu, tayamum, shalat), tes tertulis

		berpuasa ramadhan secara penuh				
3. Mau mendengar nasihat kebaikan	3.1. Memahami pentingnya ilmu 3.2. Memotivasi untuk datang pada kajian keilmuan	3.1. Mentee paham akan pentingnya ilmu 3.2. Mentee termotivasi dan tidak menolak untuk datang pada kajian-kajian keislaman	Kurang ilmu bikin malu, Kisah para pencari ilmu	2 X 45 menit (2 kali pertemuan)	metode : ceramah, games, diskusi, penugasan	portofolio, yang terdiri dari : kuesioner, wawancara, evaluasi syiar pekanan
4. Mau memperbaiki diri dan orang lain	4.1. Memberi motivasi untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an dan merutinkan tilawah Qur'an 4.2. Memahami ilmu seputar bacaan Al Qur'an 4.3. Memahami bahwa Rasulullah adalah tauladan yang terbaik bagi umat Islam 4.4 Memahami pentingnya meninggalkan tradisi jahiliah seperti pacaran dan memperlihatkan	4.1. Mentee termotivasi memperbaiki bacaan Al Qur'annya dan merutinkan tilawah Qur'an 4.2. Mentee paham ilmu seputar bacaan Al Qur'an 4.3. Mentee paham bahwa Rasulullah adalah tauladan yang terbaik bagi umat Islam 4.4. Mentee paham pentingnya	Al Qur'an: surat cinta dari Allah 1, Al Qur'an: surat cinta dari Allah 2, Rasulullah Idolaku, Aurat dan Pakaian, Pergaulan Dalam Islam, Amar ma'ruf nahi munkar	Tahsin 20 menit di setiap awal pertemuan, 20 menit x 24 (24 kali pertemuan)  6 materi disampaikan 45 menit x 6 (6 kali pertemuan)	Tahsin Qur'an menggunakan Metode Membaca Al Qur'an KARIMAH  Materi disampaikan dengan metode ceramah dengan teknik tanya jawab, diskusi, syi'ar pekanan	portofolio, yang terdiri dari : pretest tahsin Qur'an, evaluasi tahsin Qur'an, observasi, evaluasi syiar pekanan

	<p>aurat pada selain mahrom</p> <p>4.5. Memahami adab pergaulan dalam Islam</p> <p>4.6. Memahami kewajiban amar ma'ruf nahi munkar</p>	<p>meninggalkan tradisi jahiliyah seperti pacaran dan memperlihatkan aurat pada selain mahrom</p> <p>4.5. Mentee paham adab pergaulan dalam Islam</p> <p>4.6. Mentee paham kewajiban amar ma'ruf nahi munkar</p>				
5. Simpatik terhadap problematika umat	<p>5.1. Memahami bahaya kristenisasi, napza, freesex dan rokok</p> <p>5.2. Memahami pentingnya berkumpul dengan orang sholih dan tidak "bersahabat" pada teman non Islam, dan orang-orang yang terlibat dengan napza, freesex dan rokok</p>	<p>5.1. Mentee paham bahaya kristenisasi, napza, freesex</p> <p>5.2. Mentee tidak "bersahabat" dengan teman non Islam, dan orang-orang yang terlibat dengan napza, freesex, dsb</p>	<p>Ukhuwah Islamiyah, Problematika umat 1, Problematika umat 2, Problematika umat 3,</p>	<p>4 X 45 menit (4 kali pertemuan)</p>	<p>ceramah, penugasan, games, nonton bareng</p>	<p>portofolio, yang terdiri dari : kuesioner, wawancara, tes tertulis, hasil penugasan</p>
6. Memiliki potensi untuk kemashlahatan umum	<p>6.1. Memahami pentingnya mengenal potensi diri dan bagaimana cara</p>	<p>6.1. Mentee paham pentingnya mengenal potensi diri dan bagaimana</p>	<p>Kompetisi antar kelompok mentoring</p>	<p>2 X 45 menit (2 kali pertemuan)</p>	<p>praktek berbagai pengembangan diri,</p>	<p>portofolio, yang terdiri dari : biodata</p>

	<p>mengembangkan potensi tersebut</p> <p>6.2. Memotivasi mentee untuk terlibat aktif pada berbagai kegiatan positif</p> <p>6.3. Membantu mengetahui potensi yang bisa dioptimalkan untuk kemashlahatan umum</p>	<p>cara mengembangkan potensi tersebut</p> <p>6.2. Mentee terlibat aktif pada berbagai kegiatan positif</p> <p>6.3. Mentee merasa terbantu untuk mengetahui potensinya dan mengetahui ke mana ia bisa mengaktualisasikan potensi tersebut</p>			<p>pemberian proyek, Achievement Motivation Training (AMT)</p>	<p>(prestasi, riwayat organisasi, ekstrakurikuler yang dipilih, organisasi yang diikuti disekolah), penilaian proyek, pengamatan</p>
--	---	---	--	--	--	--



Ket: Foto Bersama perwakilan anggota Foris Peserta seminar dalam memperingati maulid Nabi Muhammad SAW.



Ket: anggota Foris (ikhwan) sedang mengikuti seminar keagamaan dalam acara yang dilakukan oleh departemen kaderisasi di aula sekolah SMAN 1 Simpang Kanan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Erizal Syahputra, S.Pd.I.  
Tempat/Tgl. Lahir : Kab. Langkat, 30 April 1991  
NIM : 1420410089  
Alamat Rumah : Desa Pandan Sari kec. Simpang Kanan kab. Aceh  
Singkil, Aceh Indonesia.  
Nama Ayah : SUYANTO  
Nama Ibu : JAMILAH LIMBONG

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD : SD Negeri 054910 (lulus tahun 2003)
- b. SMP : SMPN 1 Kecamatan Batang Serangan (lulus tahun 2006)
- c. SMA : MAN 1 STABAT (lulus tahun 2011)
- d. S1 : STAI SYEKH ABDURRA'UF ACEH SINGKIL  
(lulus tahun 2011)

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru di SD Negeri 2 Lipat Kajang tahun 2009-2014.
2. Guru di SMPN 3 Simpang Kanan tahun 2013.
3. Guru di MAS Babussalam Batukorong tahun 2013.

### D. Pengalaman Organisasi

1. KAMMI ACEH SINGKIL
2. PSM2 LANGKAT
3. PRAMUKA
4. OSIS
5. BKPR